

**PERAN WALI KELAS DALAM MENDESAIN RUANG
BELAJAR DI MIN 7 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ZAINAB

NIM. 180206083

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022/1443H**

**PERAN WALI KELAS DALAM MENDESAIN RUANG
BELAJARDI MIN 7 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ZAINAB
NIM. 180206083

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Yusri M. Daud, M.pd.
NIP. 196303031983031003



Lailatussaadah, M.Pd
NIP. 197512272007012014

**PERAN WALI KELAS DALAM MENDESAIN RUANG BELAJAR DI
MIN 7 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal:

Kamis, 16 Juni 2022 M
15 Jumadil Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Yasri M. Daud, M.Pd
NIP: 196303031983031003

Sekretaris



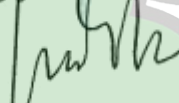
Fakhru Azmi, M.Pd
NIDN. 2126098702

Penguji I



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP: 1959070219900331001

Penguji II



Lailatussaadah, M.Pd
NIP: 197512272007012014

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Durehsalam Banda Aceh



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zainab

NIM : 180206083

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

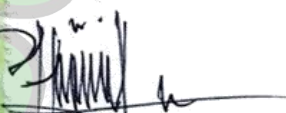
Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Mei 2022




Zainab
NIM. 180206083

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Zainab
NIM : 180206083
Fkultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di
MIN 7 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 74
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
Pembimbing II : Lailatussaadah, S.Ag, M.
Kata Kunci : Peran, Wali Kelas, Desain Ruang Belajar

Wali kelas memiliki kedudukan sebagai pimpinan menengah, mitra siswa, mitra orang tua dan mitra guru bidang studi dalam suatu instansi pendidikan. Oleh karena itu wali kelas sangat berperan penting dalam menggerakkan, mengkoordinasikan, membimbing, mendesain dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam ruang belajar, sehingga terciptalah ruang belajar yang disiplin dan kondusif baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk merencanakan strategi yang dapat digunakan dalam mendesain ruang belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan kendala serta tanggapan siswa pada hasil desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, 3 orang guru wali kelas, 3 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar yaitu, pertama dengan cara menempel pajangan-pajangan kelas di dinding berupa roster pelajaran, daftar piket kelas, materi-materi belajar siswa. Pengaturan tempat duduk yang diterapkan model konferensi, model tradisional, leter U, model kelompok dan penataan perabot kelas. Kedua kendala yang dihadapi guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar yaitu kurangnya keuangan sekolah, kurangnya skill guru wali kelas dalam mendesain serta adanya siswa yang tidak ikut aturan dalam mendesain ruang belajar. Ketiga dampak siswa terhadap hasil ruang belajar terdapat siswa yang nyaman dan kurang nyaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul “**Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar**”. Shalawat dalam salam penulis alamatkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan tugas studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini , penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan, ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Penasehat Akademik (PA), Seluruh Dosen serta Staf Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yusri M. Daud, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Lailatussaadah, S.Ag, M. Pd selaku pembimbing kedua yang pada saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik .
4. Kepala sekolah MIN 7 Aceh Besar yakni bapak Drs. M.hafiz dan seluruh dewan guru serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penulisan ini.
5. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu
6. Perpustakaan UIN Ar-raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah memberikan referensi dalam penelitian ini.
7. Kepada sahabat seperjuangan yang tiada hentinya menyemangati, memberi saran dan menemani selama penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal' alamin

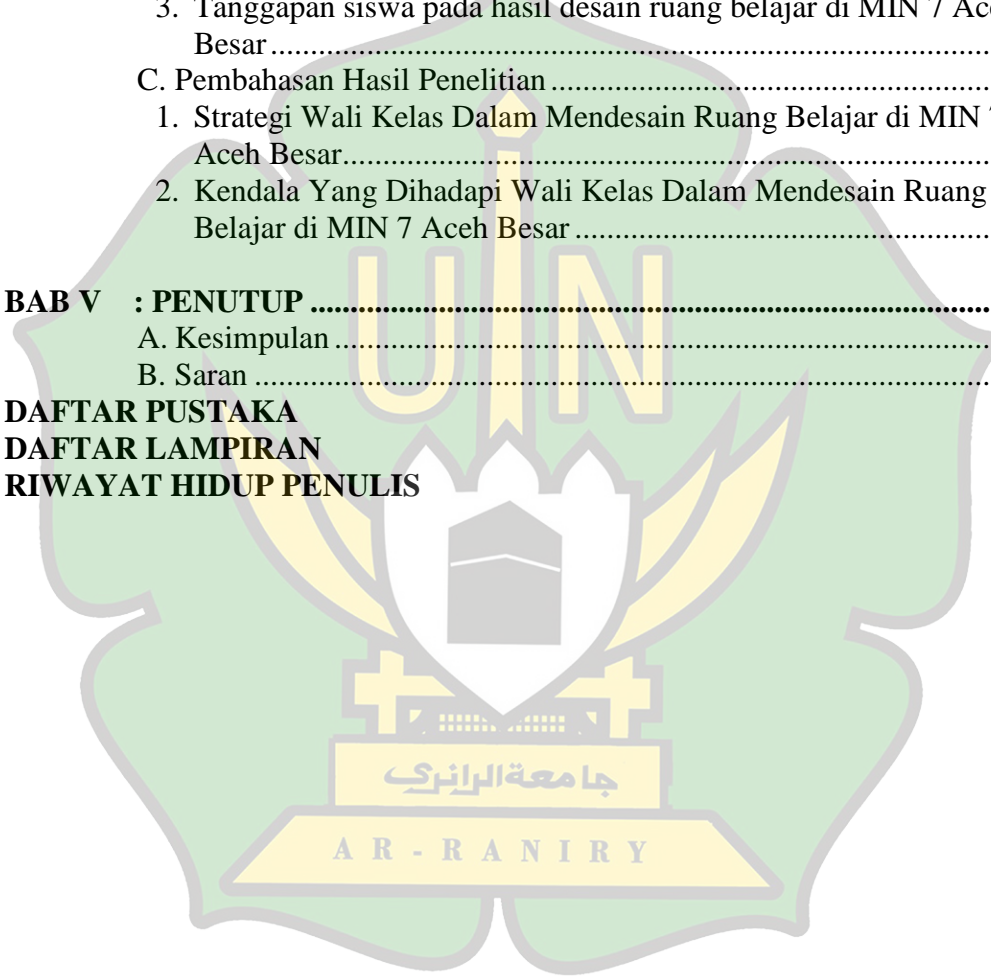
Banda Aceh, 6 Juni 2022
Penulis,

Zainab
NIM. 180206083

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	Error! Bookmark not defined.
F. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Peran Wali Kelas	11
1. Pengertian Wali Kelas.....	11
2. Tugas dan Fungsi Wali Kelas	12
3. Peran Waki Kelas	14
B. Desain Ruang Belajar	16
1. Ruang Belajar	17
2. Strategi Mendesain Ruang Belajar	30
3. Hambatan Wali Kelas Dalam Mendesain Kelas	30
C. Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
H. Tahap-tahap Penelitian	36
I. Kerangka Berpikir	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum MIN 7 Aceh Besar	37
1. Identitas Umum Sekolah	37
2. Identitas MIN 7 Aceh Besar.....	37

3. Visi dan Misi Sekolah	38
4. Jumlah siswa.....	38
5. Sarana prasarana	39
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	39
B. Hasil Penelitian	41
1. Strategi Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar.....	41
2. Kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar.....	56
3. Tanggapan siswa pada hasil desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Strategi Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar.....	64
2. Kendala Yang Dihadapi Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar	67
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



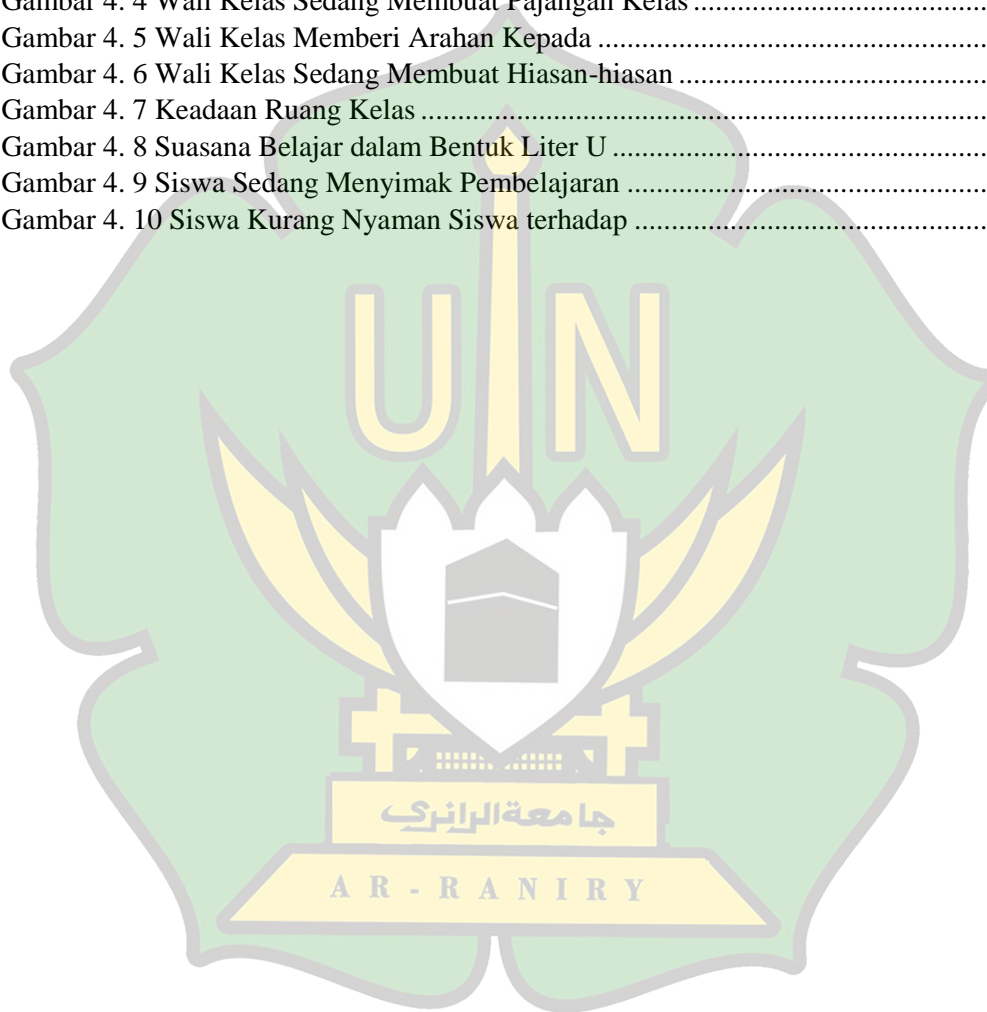
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Keadaan Siswa MIN 7 Aceh Besar	38
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MIN 7 Aceh Besar	39
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar.....	34
Gambar 4. 1 Kepala Sekolah Memberi Arahan.....	43
Gambar 4. 2 Rapat Evaluasi.....	45
Gambar 4. 3 Wali Kelas Sedang Mendesain.....	47
Gambar 4. 4 Wali Kelas Sedang Membuat Pajangan Kelas	48
Gambar 4. 5 Wali Kelas Memberi Arahan Kepada	50
Gambar 4. 6 Wali Kelas Sedang Membuat Hiasan-hiasan	51
Gambar 4. 7 Keadaan Ruang Kelas	52
Gambar 4. 8 Suasana Belajar dalam Bentuk Liter U	54
Gambar 4. 9 Siswa Sedang Menyimak Pembelajaran	57
Gambar 4. 10 Siswa Kurang Nyaman Siswa terhadap	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan PTK UIN Ar-Raniry	75
Lampiran 2. Surat Izin Meneliti	76
Lampiran 3. Surat Selesai Meneliti	77
Lampiran 4. Lembar Pedoman Observasi	78
Lampiran 5. Instrumen Penelitian dengan Wali Kelas	82
Lampiran 6. Instrumen Penelitian dengan Kepala Sekolah	83
Lampiran 7. Instrumen Penelitian dengan Siswa	85
Lampiran 8. Dokumentasi	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi awal didalam pembangunan disetiap negara. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut, karena sistem pendidikan yang telah berhasil dikembangkan. Di Indonesia, pendidikan pun memiliki peran begitu penting bagi perkembangan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan berisi suatu interaksi antara pendidik dan terdidik dalam upaya membantu terdidik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.¹ Berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”

Berdasarkan fungsi tujuan pendidikan nasional tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan menghendaki berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berilmu, mandiri, dan kreatif. Karna tidak dapat di pungkiri, untuk mengatasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern diperlukan manusia-manusia yang berfikir kreatif, professional dan

¹ Yulia Siska, *konsep dasar IPS SD/MI*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016). h.8.

memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat. Oleh sebab itu, maka pendidikan yang diselenggarakan harus mengarahkan peserta didik untuk menjadi kreatif.²

Memang pada kenyataan yang terjadi di lapangan, pendidikan yang diselenggarakan disekolah belum mengedepankan pada proses pembelajaran dan masih berpatokan pada hasil yang diperoleh, seharusnya jika kita ingin melihat peserta didik paham atau tidak terhadap materi pembelajaran kita harus memperhatikan ketika proses pembelajaran itu sedang berlangsung dan harus melihat dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI) memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrument penilaian. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2009 khususnya pasal 19 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). HLM.35.

³ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : duta Media, 2019). HLM. 3

Jika sistem pendidikan sekolah tersebut masih tetap dilaksanakan tanpa adanya usaha-usaha untuk memperbaiki sistem tersebut, tentu saja tujuan dari pendidikan nasional yang salah satunya untuk menghasilkan manusia yang kreatif itu tidak akan tercapai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang, menuntut lahirnya manusia-manusia yang berfikir kreatif, professional dan memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat. Dengan majunya perkembangan zaman dan teknologi guru harus mempunyai ketrampilan dalam kegiatan belajar mengajar karna hal ini merupakan aktifitas yang kompleks. Dalam proses belajar mengajar di sekolah perkembangan zaman menuntut guru menjadi guru yang aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kegiatan kreatif guru bukan hanya dalam menggunakan strategi pembelajaran tetap juga harus mengelola kelas yang sedemikian rupa agar terciptanya kenyamanan dikelas sehingga peserta didik menjadi betah dan nyaman saat belajar.

Suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dalam pengelolaan kelas dapat diciptakan dengan mendesain ruang kelas melalui konsep yang mengedepankan kenyamanan anak agar termotifasi dan semangat dalam belajar di kelas. desain ruang kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan ketertiban suasana kelas serta untuk mempertahankan kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun hal tersebut belum berjalan semaksimal mungkin, dikarenakan wali kelas hanya menjalankan

peranannya sebagai mandor kelas yang hanya datang memberikan tugas tanpa melakukan pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi awal di MIN 7 Aceh Besar, menurut pengamatan penulis saat melakukan pra penelitian di kelas III MIN 7 Aceh Besar keadaan kelas sudah lumayan nyaman dan rapi di mana warna ruang kelas yang berwarna biru muda di campur dengan jendela yang berwarna coklat pudar sehingga membuat suasana kelas lebih hidup dan nyaman.

Namun dari semua fasilitas yang diberikan di MIN 7 Aceh Besar penulis, menemukan masalah pada desain ruang kelasnya, terutama cara desain tempat duduk dan peletakan bagian-bagian yang seharusnya menjadi tempat fleksibilitas tidak di konsepkan dengan tepat dan benar, sehingga membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar. Salah satu contohnya yaitu pengaturan kursi dan meja yang selalu menghadap kedepan atau yang biasa disebut dengan pola tempat duduk tradisional. Penyusunan tempat duduk tradisional sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi belajar anak, dikarenakan dengan penyusunan tempat duduk yang seperti ini peserta didik yang sangat ingin belajar namun berada di posisi belakang dan susah melihat pelajaran yang diterapkan di papan tulis di tambah lagi papan tulis yang di gunakan di kelas III MIN 7 Aceh Besar menggunakan kapur, peserta didik akan malas untuk melanjutkan belajar dan asik dengan kegiatan yang dilakukan di belakang seperti bermain sendiri, mengobrol dan bahkan mengganggu kawan. Kemudian juga kurang nya kerapian dalam peletakan media belajar. Oleh karena itu peran wali kelas sangat penting dalam mendesain ruang kelas maka wali kelas dituntut untuk meningkatkan kompetensi dirinya sebagai guru wali kelas.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana seorang wali kelas menjalankan perannya dalam mendesain ruang kelas, maka oleh karena itu peneliti ingin menulis sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dibuat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar?
3. Bagaimana tanggapan siswa pada hasil desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar .
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa pada hasil desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan teori, khususnya tentang peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar
- b Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk para pembaca serta penelitian yang sejenis mengenai “Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar”

2. Manfaat Praktis

- a Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
- b Bagi wali kelas, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dalam mendesain kelas.
- c Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan sekolah

E. Definisi Operasional

Adapun istilah yang dimaksud adalah: R Y

1. Strategi merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (arti) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Menurut Kamus Besar Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk

melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. ⁴Lebih lanjut strategi adalah sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁵ Selain itu menurut Al-Tabany menyatakan bahwa strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencari sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

2. Wali kelas merupakan seorang guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manager dan motivator untuk membangkitkan minat siswa berprestasi di kelas. wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya. Namun mereka juga mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu. Selain itu wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka juga mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu. Selain itu wali kelas juga merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meingkatkan mutu belajar melalui perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologi, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran,

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

⁶ Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h.169

dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif, agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai.⁷

3. Desain merupakan sebuah pemikiran dari seseorang yang ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan sesuatu yang didasari dengan sebuah tujuan karya. Menurut Agus Sachari desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang-bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuan yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia.⁸ Lebih lanjut desain ruang belajar merupakan kegiatan menata kondisi fisik ruang belajar sehingga ruang belajar menjadi kondusif aman dan nyaman. Desain ruang kelas adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif.⁹
4. Ruang belajar merupakan suatu ruangan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang

⁷ Ambaryuni, Ria. Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran jarak jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponogoro). *Skripsi*. Ponogoro: Universitas Institut Agama Islam Negeri

⁸ Sachari, A, *Pengantar Tinjauan Desain* (Bandung: ITB, 2000), Hlm 45.

⁹ Agustina, Vina. Implementasi Desain Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah kajian hasil peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil penelusuran, beberapa penelitian yang relevan dengan tema kajian peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Kajian Terdahulu

NO	PENELITI/ TAHUN TERBIT	TEMA/ TEMPAT PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	PENDEKATAN/ LINGKUP PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	Irfan rozaki (2017)	Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Epektifitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN Gondangrejo	Pengelolaan Kelas dan Epektifitas Pembelajaran	Kualitatif deskriptif	Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan epektifitas pembelajaran fiqih siswa kelas VIII MTsN Gondangrejo berjalan dengan baik
2	Vina Agustina (2019)	Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah I Bandar Lampung	Desain, Ruang Kelas, Motivasi dan Motivasi Siswa	Kualitatif	Desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dapat dinyatakan efektif.

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang_kelas, (diakses pada 24 Oktober, Pukul 9:16)

3	Esti (2016)	Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta	Pengelolaan dan kelas	Deskriptif	Pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapen yaitu menggunakan pendekatan ekektis/pluralistis sehingga terjalin hubungan yang positif
4	Victoria Ika Sartika Dewi (2013)	Interior Dan Sarana Pendidikan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (inklusi) sekolahku-My School Sleman Yogyakarta	Interior dan sarana pendidikan	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Unsur pembentuk ruang di sekolah tersebut di rangkai untuk memperoleh bentuk untuk membedakan antara bagian dalam maupun luar, dan membentuk batas-batas ruang interiornya dengan penerapan unsur arsitektur diantaranya dindinglantai, langit-langit, pintu dan jendela.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Peran Wali Kelas

1. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antar sekolah, siswa dan orang tua. Wali kelas adalah seorang guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manager dan motivator untuk membangkitkan minat siswa berprestasi di kelas. Wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka juga mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu.¹¹ Lebih lanjut wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu belajar melalui perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologi, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif, agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai.¹²

Hal itu yang membedakan antara wali kelas dengan guru mata pelajaran biasa terdapat dalam tanggung jawabnya. Guru mata pelajaran tidak dibebani tanggung jawab selain yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu. Berbeda dengan wali kelas yang merangkap peran sebagai guru mata pelajaran juga

¹¹ Dodi Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana, 2007), Hlm 242.

¹² Ambaryuni, Ria. Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran jarak jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponogoro). *Skripsi*. Ponogoro: Universitas Institut Agama Islam Negeri

memiliki tanggung jawab dengan seluruh siswa pada kelas tersebut. Tanggung jawab yang di maksud disini tidak hanya berkaitan dengan akademik siswa saja namun juga harus mengetahui seluk beluk permasalahan baik pribadi, sosial dan lain sebagainya. Singkatnya, tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran. Yang kriterianya adalah bahwa semua siswa dikelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun.¹³

2. Tugas dan Fungsi Wali Kelas

a. Tugas Wali Kelas

Tugas merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk dilaksanakan. Seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai wali kelas, mereka memiliki amanah dan bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai wali kelas pada sebuah kelas secara efektif dan maksiamal.

Beberapa tugas wali kelas yang termuat dalam permendikbud Nomor 15 tahun 2018, adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas, dalam pengelolaan kelas ada beberapa komponen tugas wali kelas, yaitu tugas pokok, mengetahui keadaan peserta didik, melakukan penilaian, mengambil tindakan bila dianggap perlu dan langkah tindak lanjut.
- 2) Penyelenggara administrasi kelas.
- 3) Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan peserta didik.
- 4) Pembuatan catatan khusus tentang peserta didik.

¹³ Dodi Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana, 2007), Hlm 247.

- 5) Pengumpulan nilai.
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan tugas wali kelas kepada kepala sekolah.¹⁴

b. Fungsi Wali Kelas

Menurut Woolfock dan Weisnstein mengemukakan bahwa, fungsi wali kelas berdasarkan literatur yang luas mempunyai lima fungsi antara lain:

1) Manager

Seorang wali kelas harus mampu menjadi menejer yang baik, karna ia harus mengedepankan fungsi managerialnya di saat siswa harus memenuhi sesuatu yang telah ditetapkan.

2) Motivator

Seorang wali kelas harus mampu menjadi motifator yang baik, karena harus mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing siswanya sehingga wali kelas mampu mengarahkan dan menggerakkan siswa sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

3) Administrator

Seorang wali kelas harus mampu menjadi administrator yang hebat, karena nilai siswa menjadi taruhannya jika wali kelas tidak memiliki keahlian di bidang administrator tertentu akan menghambat dan merugikan siswa.

¹⁴ Syofianti Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020), Hlm 16.

4) Psikologi

Seorang wali kelas harus mampu membaca situasi kondisi yang dihadapi, agar merasakan apa yang siswa rasakan dan kemudian memberikan nasehat dan solusi dalam menghadapi masalah siswa.¹⁵

Fungsi wali kelas tidak hanya mengajar saja, akan tetapi wali kelas juga sebagai penyemangat, memotivasi, *manager*, mengontrol dan wali kelas juga harus membaca situasi dan kondisi siswanya. Kemudian memberi nasehat dan solusi dalam menghadapi masalahnya. Wali kelas juga bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

3. Peran Wali Kelas

Dalam proses belajar mengajar, peran wali kelas sebagai seorang guru tidak pernah habis dan selalu dituntut agar bahan pelajaran yang disampaikannya dapat diterima dan dicerna oleh siswa dengan baik dan penuh semangat, wali kelas juga sangat berperan aktif dalam membantu kelancaran dan keefetifan proses belajar mengajar, sehingga siswa memiliki minat belajar yang keras dan mampu menguasai pelajaran secara tuntas.

Ada beberapa peran atau kedudukan penting wali kelas di dalam suatu sekolah, antara lain.¹⁶

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Kopetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), Hlm 48.

¹⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta : Budi Utama, 2018), Hlm 38.

a Sebagai pimpinan menengah

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola suatu kelas, oleh karena itu wali kelas sering disebut juga dengan pemimpin menengah dalam suatu instansi pendidikan.

b Sebagai mitra siswa

Wali kelas merupakan orang tua kedua bagi siswa, oleh karena itu wali kelas sangat berpengaruh besar dalam perkembangan siswa di sekolah.

c Sebagai mitra orang tua siswa

Salah satu tugas wali kelas adalah memantau perkembangan siswa di sekolah dan melaporkannya kepada orang tua siswa, oleh karena itu wali kelas bisa juga menjadi tempat bertanya setiap orang tua siswa yang ingin mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah.

d Sebagai mitra guru bidang studi

Keberadaan wali kelas sungguh penting dalam proses pembelajaran dikarenakan wali kelas adalah guru yang lebih mengetahui sikap dan perilaku siswa sehingga pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

e Sebagai desainer

Wali kelas juga seorang interior desainer yang melakukan penataan atau mendesain kelas dan pernak-perniknya menjadi kelas yang tertata, rapi, bersih, fungsional, serta kelas yang nyaman bagi semua penghuninya.

Seorang wali kelas harus memiliki ide-ide yang bagus untuk kelas yang dikelolanya, serta memiliki rencana-rencana yang mungkin dicapai dan bagaimana pencapaiannya dengan melibatkan seluruh potensi kelas yang dimilikinya¹⁷

B. Desain Ruang Belajar

Pengertian desain menurut Walter Gropius dapat dilihat dari berbagai sudut pandangnya dan konteksnya. Pada abad ke-20, “desain” mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula. Maksudnya ialah desain merupakan suatu bentuk yang diciptakan oleh seorang ahli seni untuk membuat sesuatu dengan mengikuti kebutuhan manusia dan dengan menggunakan cara pada saat itu pula. Desain ini merupakan tahap transformasi dari pengertian-pengertian desain sebelumnya yang lebih menekankan pada unsur dekoratif kegunaan pada fungsi.

Adapun pengertian desain menurut Archer, desain adalah salah satu bentuk kebutuhan nadani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang-bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuan yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia.

¹⁷ UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dosen Pasal 35

Jadi, desain merupakan sebuah pemikiran dari seseorang yang ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan sesuatu yang didasari dengan sebuah tujuan karya.¹⁸

1. Ruang Belajar

a. Pengertian Ruang kelas

Ruang belajar adalah kelompok kecil sebagai bagian dari masyarakat sekolah, yang diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis, untuk menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan kreatif untuk mencapai tujuan.¹⁹

Ruang belajar adalah lingkungan sosial bagi anak/siswa, dimana di dalam kelas terjadi proses interaksi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Hamlik yang diikuti oleh Djamarah bahwa ruang belajar adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama, yang mendapat bimbingan dari seorang pengajar atau guru.²⁰

Pada dasarnya pengertian ruang belajar dibedakan menjadi dua yaitu: 1) ruang belajar dalam artian sempit yaitu suatu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat dimana siswa-siswinya belajar. 2) ruang belajar dalam artian luas merupakan kegiatan pelajaran yang diberikan oleh

¹⁸ Agus Sachari, Yan Yan Sunarya, *Pengantar Tinjauan Desain*, (Bandung : ITB, 2000), hlm 170.

¹⁹ Slameto, Teori, Model, *Prosedur Manajemen Kelas dan Efektifitasnya*, (Jawa Timur : Qiara Media, 2019), hlm 8.

²⁰ Tabrani, Wiwin Winarni, dan Asep Hermawan, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*, (Yogyakarta : Buda Utama, 2020), hlm 131.

guru kepada siswa-siswi dalam suatu ruangan untuk suatu tingkat tertentu pada waktu atau jam yang sudah ditetapkan.²¹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang belajar merupakan suatu ruangan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada waktu yang telah ditentukan.

b. Sarana Prasarana Ruang Belajar

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah menyatakan bahwa ruang kelas harus memiliki standar sebagai berikut:

1. Fungsi kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
2. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
3. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
4. Rasio minimum luas kelas 2 m^2 /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m^2 , lebar minimum kelas 5 m^2 .
5. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

²¹ <http://nurjanahza.blogspot.com/2011/12/pengelolaan-kelas> di akses pada tanggal 24 juni 2020 pukul 23.46

Sarana dalam ruang kelas terdiri dari meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, lemari kelas. Ruang kelas adalah ruang dengan aktivitas utama baca tulis, sehingga luas ruangan yang nyaman bagi peserta didik diharapkan sesuai standar yaitu 9 meter x 7 meter dengan lebar teras atau selasar 1,8 – 2meter.²²

c. Tujuan dan Prinsip Ruang Belajar

1. Tujuan Ruang Belajar

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi ruang kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang menginginkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Meyediakan dan mengatur fasilitas secara perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai lingkungan, sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individuaknya.

Tujuan pokok tata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak

²² Tabrani, Wiwin Winarni, dan Asep Hermawan, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*, (Yogyakarta : Buda Utama, 2020), hlm 84.

diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan dan barang-barang lainnya dalam kelas.²³

2. Prinsip Ruang Belajar

a. *Visibility* (Keleluasan Pandangan)

Penempatan dan penataan barang-barang dalam kelas tidak mengganggu pemandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda, atau kegiatan yang sedang berlangsung, begitu pula guru harus dapat memandang semua siswa kegiatan pembelajaran.

b. *Accesibility* (Mudah dicapai)

Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu juga antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak menggaggu siswa lain dalam berkerja.

c. *Fleksibilitas* (Keluwes)

Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah di tata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

²³ Jurnal desain interior VoLIV/No.1/Tahun2017, hlm. 10

d. Kenyaman

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperature ruangan, cahaya, suara, kepadatan kelas.

e. Keindahan

Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar, ruang kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Syarat-syarat Ruang Belajar Nyaman

1. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru atau dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif and efisien, sehingga tercapau tujuan pembelajaran.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas merupakan kegiatan pengaturan untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut yang perlu diperhatikan.

- a) Ukuran dan bentuk kelas
- b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa

²⁴ Repository.uin-suska.ac.id>pdf web results BAB II KAJIAN TEORI A. Konsep Teoritis 1. Tata Ruang Kelas (diakses pada tahun 2014)

- c) Jumlah siswa dalam kelas
- d) Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- e) Jumlah kelompok dalam kelas
- f) Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita).²⁵

Syarat-syarat ruang belajar yang nyaman ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang belajar adalah sebagai berikut:

- a. Penataan dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- b. Penataan tersebut bersifat *fleksibel* (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ketujuan lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.
- c. Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbelitas, tempat atau penyimpanan alat media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang.

²⁵ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 204

- d. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa dapat belajar dengan senang atau tidak.²⁶

2. Menata Perabot Kelas

Perabot kelas adalah seluruh perlengkapan yang ada dan dibutuhkan dalam kelas. Perabot kelas terdiri dari :

a) Papan Tulis

Papan tulis ukurannya perlu disesuaikan dengan keluasan kelas, papan tulis ditempatkan di depan yang memiliki penerangan yang cukup. Penempatannya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga peserta didik yang duduk di belakang masih mampu melihat dan membaca papan tulis yang ditulis paling bawah.

b) Meja Kursi Guru

Meja kursi guru ukurannya perlu disesuaikan dengan standar yang berlaku, meja guru berlaci dan ada kuncinya. Meja kursi guru ditempatkan ditempat strategis, misalnya dikanan atau kiri papan tulis.

c) Meja Kursi Peserta Didik

Meja dan kursi peserta didik ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukuran meja dan kursi

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 167

peserta didik harus sesuai dengan ukuran badan peserta didik dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku sehingga peserta didik menjadi nyaman saat duduk.



d) Lemari Kelas

Lemari kelas diletakkan di samping papan tulis, sebelah kiri atau sebelah kanan dinding, atau dapat juga diletakkan sebelah meja guru.

e) Jadwal Pelajaran.

Jadwal pelajaran ditempatkan ditempat yang mudah dilihat oleh peserta didik.

f) Papan Absensi

Papan absensi diletakkan di sebelah papan tulis atau di dinding samping kelas.

g) Daftar Piket Kelas

Daftar piket kelas ditempatkan di samping papan absensi.

h) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan ditempel pada tempat yang mudah dilihat

i) Tempat sampah

Tempat sampah diletakkan di sudut kelas.

j) Perpustakaan kelas atau pojok baca

Sekolah yang maju ada perpustakaan setiap kelas dan pengaturannya bersama-sama dengan siswa

k) Papan prestasi siswa

Papan prestasi siswa diletakkan di depan siswa sehingga dapat dilihat oleh seluruh siswa dan difungsikan sebagai mestinya.²⁷

²⁷ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 204



l) Mading

Mading digunakan untuk menempelkan berita-berita penting dan juga berita terkini yang diletakan di tempat yang mudah di lihat oleh siswa

3. Bentuk-bentuk Penataan Ruang Kelas

Ada banyak model penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan keadaan nyata di kelas. Jumlah siswa, bentuk kursi dan perabotan yang lain dapat menjadi pertimbangan dalam menata kelas cara penetaan kelas dapat berubah-ubah tergantung kegiatan pembelajarannya. Berikut ada beberapa model atau formasi penataan kelas adalah sebagai berikut.²⁸

a) Formasi huruf U

Formasi huruf U ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Para peserta didik dapat melihat guru atau melihat media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung dengan satu dan lainnya

b) Formasi Corak Tim

Guru-guru mengelompokkan meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi tim. Guru dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan yang paling akrab

²⁸ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Berbasis Kopetensi Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Deperteman Agama, 2003) hlm 25-34

c) Formasi Meja Konferensi

Formasi ini baik sekali dilakukan jika meja berbentuk persegi panjang.

d) Formasi Lingkaran

Para peserta didik hanya duduk pada sebuah lingkaran tanpa meja atau kursi untuk melakukan interaksi berhadap-hadapan secara langsung. Sebuah lingkaran ideal untuk diskusi kelompok penuh. Jika guru menginginkan peserta didik untuk tempat menulis, hendaknya digunakan susunan periferial, yakni meja ditempatkan di belakang peserta didik. Memutar kursinya melingkar ketika guru menginginkan diskusi kelompok

e) Formasi kelompok

Susunan ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau untuk menyusun permainan peran, berdebat atau observasi dari aktivitas kelompok.

f) Formasi Tempat Kerja

Susunan ini tepat untuk lingkaran tipe laboratorium, dimana setiap peserta didik duduk pada tempat untuk mengerjakan tugas atau soal sesegera mungkin setelah guru menunjukkan caranya

g) Formasi Pengelompokan Terpisah

Jika ruangan memungkinkan guru dapat meletakkan meja dan kursi dimana kelompok kecil dapat melakukan aktifitas belajar didasarkan pada tim. Guru dapat menempatkan susunan pecahan-

pecahan kelompok saling berjauhan sehingga tim-tim itu tidak saling mengganggu.

h) Formasi Susunan Chevron

Sebuah susuna ruang kelas tradisional tidak memungkinkan belajar aktif. Jika terdapat banyak peserta didik dan hanya tersedia beberapa meja, barangkali guru perlu menyusun peserta didik dalam bentuk ruang kelas.

i) Kelas tradisional

Jika tidak ada cara untuk membuat lingkaran dari baris lurus yang berupa meja dan kursi, guru dapat mencoba mengelompokkan kursi-kursi dalam pasangan-pasangan untuk memungkinkan penggunaan teman belajar. Aturilah deretan dalam jumlah genap dan beri ruang cukup antar deret agar pasangan siswa dalam deret ganjil dapat memutar kursi sehingga terbentuk kuartet dengan pasangan yang duduk tepat dibelakangnya.

j) Formasi Auditorium

Penataan gaya auditorium memang kurang kondusif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Jika kursinya masih dapat dipindah, tempatkan dalam bentuk busur untuk menciptakan kedekatan siswa. Siswa dapat melihat bagian depan dengan jelas. Jika kursinya tidak dapat dipindah-pindah, perhatikan siswa untuk duduk sedekat mungkin dengan bagian tengah.

2. Strategi Mendesain Ruang Belajar

Strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara harfiah, kata-kata strategi dapat diartikan sebagai seni (arti) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Rober mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.²⁹

Secara umum strategi mempunyai suatu pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pemakaian istilah dimasukkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan, yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.³⁰

Kesimpulan dari pengertian dari strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.

3. Hambatan Wali Kelas Dalam Mendesain Kelas

Hambatan bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun faktor kare faktor fasilitas. Menurut Lois V. Johnson dan Mary A. Bany mengemukakan enam katagori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas yaitu:

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 5.

³⁰ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 11.

- a Kelas kurang kondusif, misalnya perbedaan jenis kelamin, suku dan tingkatan sosio-ekonomi dan sebagainya.
- b Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggota, misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
- c “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.
- d Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarab.
- e Semangat kerja rendah. Misalnya semacam aksi kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- f Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti dengan guru lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa cara wali kelas mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kelas salah satunya yaitu dengan mengembangkan berbagai macam pendekatan seperti pendekatan perubahan tingkah laku dan perubahan sosio-emosional.³¹

C. Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar

Dalam dunia pendidikan guru merupakan ujung tombak keberhasilan siswanya. Oleh karena itu guru banyak memegang berbagai jenis peranan untuk

³¹ Saifuddi, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2012), Hlm 78.

membantu terlaksananya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Yang dimaksud sebagai peranan disini adalah suatu pola tingkah laku tertentu yang menjadi ciri khas petugas dari suatu pekerjaan atau jabatan. Salah satunya yaitu guru yang berperan sebagai wali kelas. Peranan wali kelas sangat dominan dalam memotivasi, membimbing, menggerakkan dan mengatasi permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain hal tersebut wali kelas juga sangat berperan penting dalam mendesain kelas.

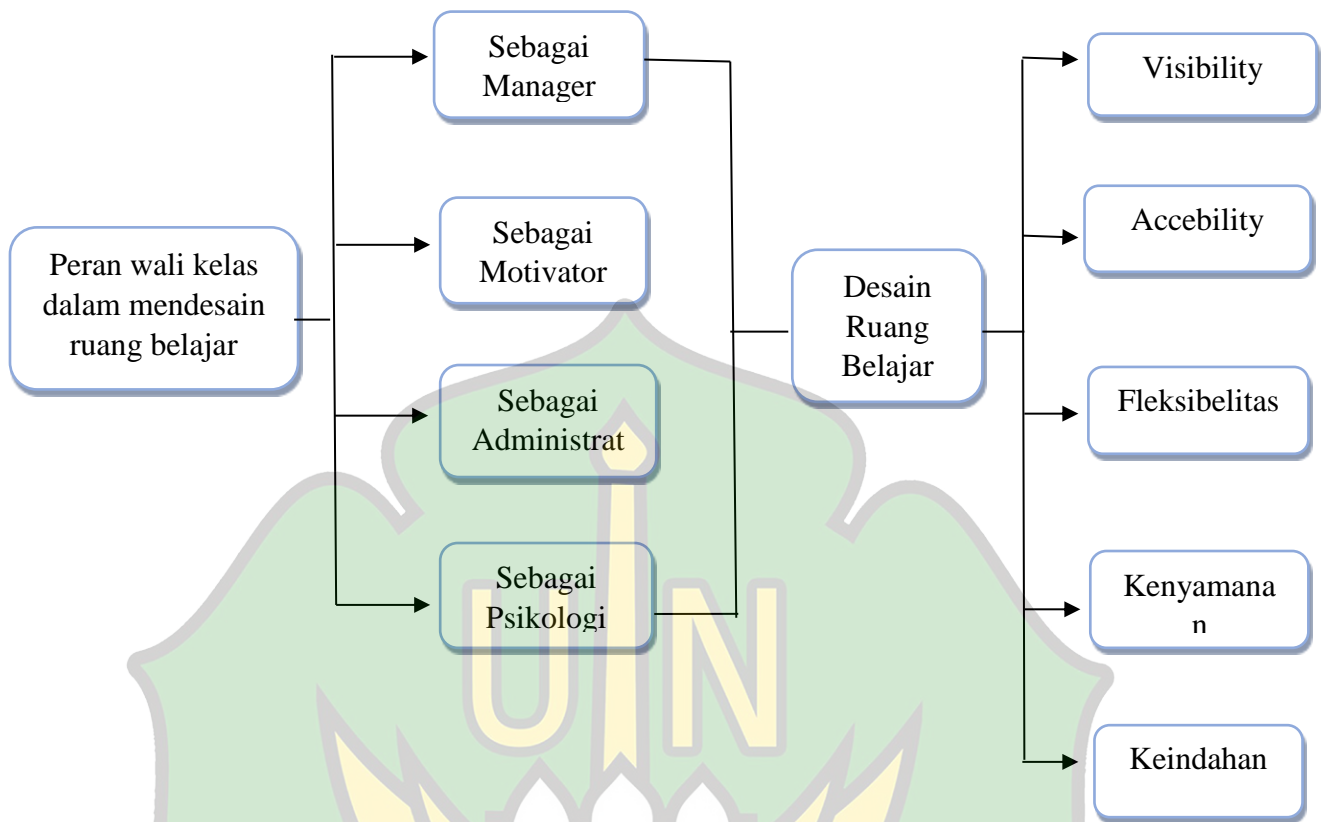
Dedi Darmawan menyatakan bahwa mendesain kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta ketrampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang bersifat berkelanjutan.³²

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa peran wali kelas dalam mendesain kelas yaitu merencanakan, mengatur dan melakukan berbagai kegiatan dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai konsep ruang kelas yaitu demi kelancaran proses belajar mengajar, baik dosen maupun mahasiswa memerlukan sebuah ruang atau tempat atau bisa disebut dengan *learning space*. *Learning space* atau ruang belajar merupakan ruang atau area pertemuan peserta didik untuk saling berdiskusi, mengemukakan pendapat tentang tugas atau perkuliahannya, dengan segala fasilitas

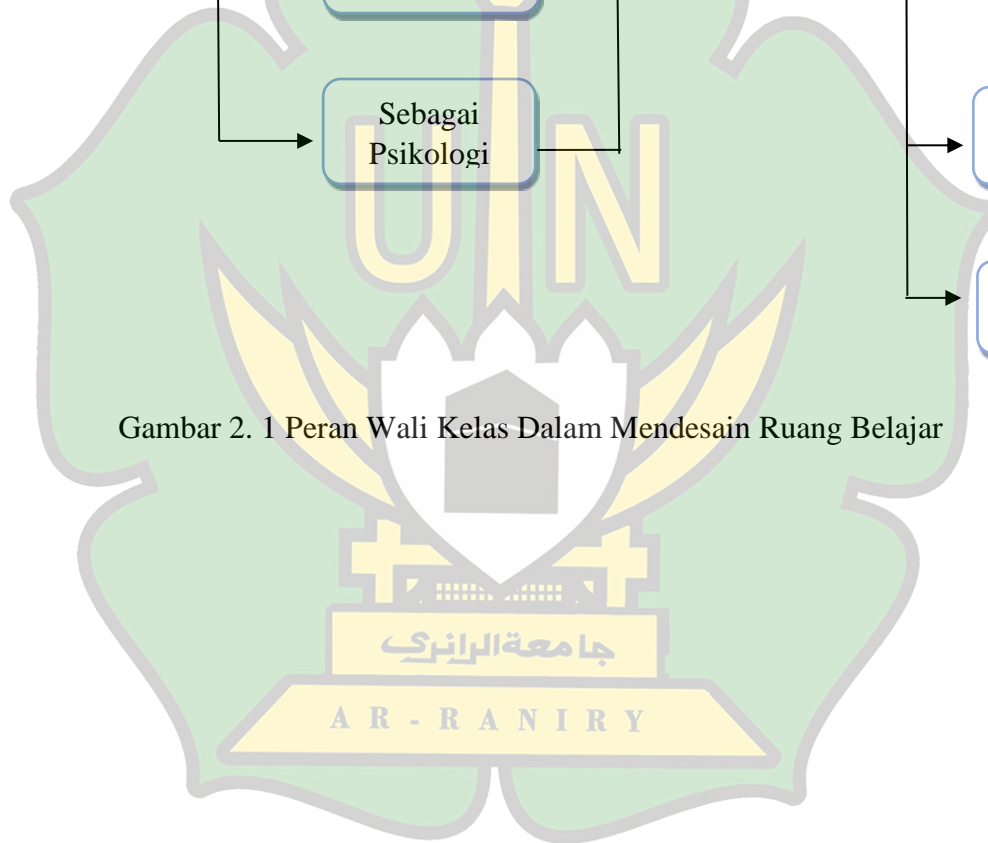
³²<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url> (diakses pada 19 September, pukul 23 : 00)

untuk kenyamanan belajar dilengkapi jaringan atau koneksi internet untuk memperluas interaksi peserta didik. Berikut gambar peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar.





Gambar 2. 1 Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomenal-fenomenal yang ada dan sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.³³

Alasan peneliti memilih pendekatan penelitian ini karena menurut peneliti pendekatan kualitatif ini dapat menjawab permasalahan yang timbul. Karena penelitian ini akan langsung memasuki ke objek, melakukan penjelajahan dengan penelitian lapangan, sehingga dapat meneukan masalah dengan jelas.

Hasil penelitian ini hanya mendeskripsikan atau menggambarkan wawancara-wawancara yang mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai “Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian terutama dalam melihat peristiwa yang betul-betul terjadi dari objek yang diteliti guna untuk mendapatkan data-data yang akurat. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Aceh Besar, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 73.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen pertama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh instrument pendukung yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi. Peneliti berusaha agar dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan para informan. Di sisi lain, yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Kehadiran peneliti sangat penting dalam melaukan penelitian, guna membangun hubungan baik dengan informan, karna informasi adalah kunci dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang mempunyai hubungan baik dengan seorang informan maka akan lebih mudah mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, karna peneliti menginginkan hasil natural tanpa ada rekayasa oleh seorang informan

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁴ Setiap permasalahan dalam penelitian akan ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 orang guru wali kelas dan 3 orang siswa MIN 7 Aceh Besar. Peneliti mengambil data di sekolah tersebut karna setau

³⁴ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 24

peneliti belum ada yang meneliti berkenaan dengan peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh informasi dan data-data dari objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵ Observasi ini penulis gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid, penelitian itu berupa: Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar MIN 7 Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghipun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah di tetapkan. Anas Sudijono menyebutkan ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas,

³⁵ Sukmadinata Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 220.

pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan di arahkan yang lebih bermakna.³⁶ Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak tersruktur kepada subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa dengan pedoman yang telah dibuat.

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar MIN 7 Aceh Besar

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁷ Dokumentasi dalam penelitian dilakukan meliputi data-data yang memiliki hubungan dengan sekolah baik berupa gambaran lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa, keadaan kelas serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.



F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun, memilah, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸ Data yang dianalisis dalam penelitian ini

³⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). Hlm. 82

³⁷ Sukmadinata Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 221

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 138

adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode deskriptif, karna data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model thematic. Analisi tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks.



Tahapan pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini adalah:

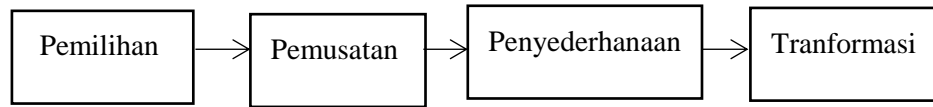
1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.



2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data, dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

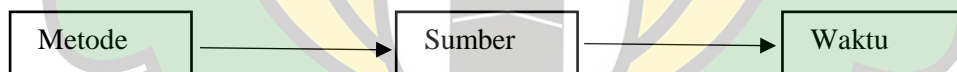


3. Penarikan kesimpulan.

Simpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap sejumlah informasi yang diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu teknik trigulasi, yaitu trigulasi sumber, waktu, dan metode. Pada teknik trigulasi sumber peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas dan peserta didik kelas yang ada di MIN 7 Aceh Besar, sedangkan pada teknik trigulasi metode peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.



H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu, merumuskan permasalahan-permasalahan yang ingin di bahas, menentukan tempat penelitian, adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti diMIN 7 Aceh Besar.

2. Tahap Lapangan

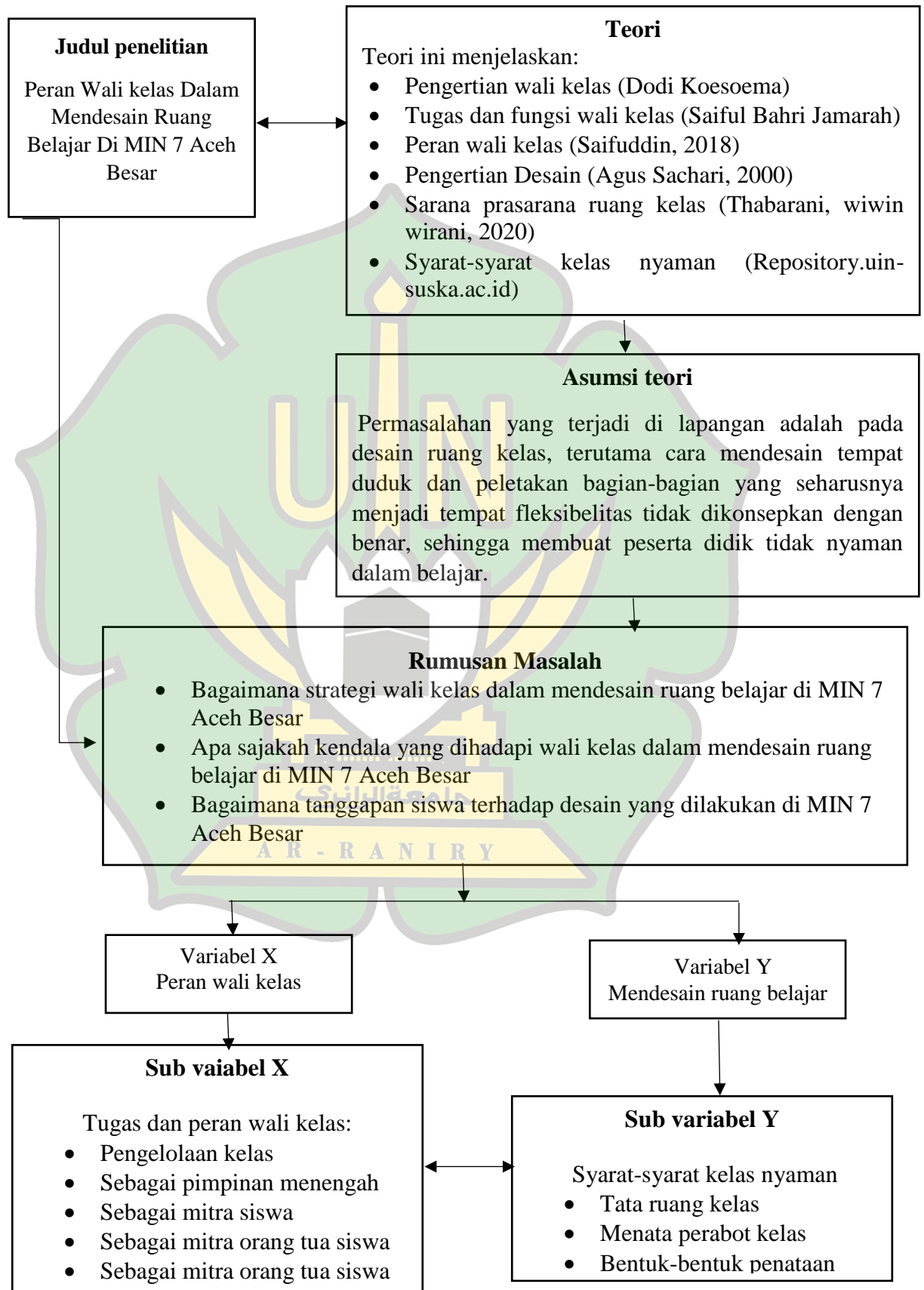
Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber dan metode yang digunakan sehingga memperoleh data yang valid dan akurat.



I. Kerangka Berpikir



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 7 Aceh Besar

1. Identitas Umum Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 7 Aceh Besar pada 4 Maret 2022, diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepala sekolah, guru wali kelas dan murid. Untuk mendapatkan keterangan tentang peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar.

MIN 7 Aceh Besar merupakan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jln Makam Pahlawan Nasional Tgk Chik Ditiro Desa Mureu. Adapun lokasi MIN 7 Aceh besar terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk.

2. Identitas MIN 7 Aceh Besar

Nama Lembaga	: MIN 7 Aceh Besar
Alamat / desa	: Jln Makam Pahlawan Nasional Tgk Chik Ditiro Desa Mureu
Kecamatan	: Indrapuri
Kabupaten	: Aceh Besar
Propinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23363
Status Madrasah	: Negeri
Tahun penegreian	: 1997
Izin Operasional	: Nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 maret 1997
Status Lembaga MI	: Milik Pemerintah
NSM	: 111111060010
NIS / NPSN	: 6070312
Nama Kepala Madrasah	: Drs. M.Hafiz
No.SK Kepala Madrasah	: No.B-87/Kw.01.1/2Kp.07.6/012018
Status akreditasi	:B

No dan SK akreditasi : Nomor :458/BAN –SM/SK/2021

3. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi sekolah

“Mewujudkan Madrasah yang Melahirkan Siswa yang Cerdas, Cermat, Terampil dan Berakhlakul Karimah “

2) Misi sekolah

- a) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.
- b) Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif dan Efisien Berbasis Islami.
- c) Membiasakan Berakhlak Mulia.
- d) Menggali dan Mengembangkan Potensi Anak Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

4. Jumlah siswa

Di MIN 7 Aceh Besar pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa keseluruhan adalah 94 orang siswa, yang terdiri dari 49 laki-laki dan 45 orang perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MIN 7 Aceh Besar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	6	15
2	II	9	8	17
3	III	10	8	18
4	IV	7	9	16
5	V	7	8	15
6	VI	7	6	13
7	Jumlah	49	45	94

(Sumber : Tata Usaha MIN 7 Aceh Besar)

5. Sarana prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN 7 Aceh Besar cukup memadai. Di antaranya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Aceh Besar menyediakan layar proyektor satu unit sebagai media pembelajaran. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.. Berikut ini data sarana prasarana yang terdapat di MIN 7 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MIN 7 Aceh Besar

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	5	Baik
5.	Ruang kelas	2	Rusak
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Toilet Guru	0	Tidak ada
10	Toilet Siswa	0	Tidak ada
11.	Kantin	1	Baik
12	Gudang	0	Tidak ada
13	Tempat Parkir	0	Tidak ada
13	Dst.		

(Sumber: Tata Usaha MIN 7 Aceh Besar)

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MIN 7 Aceh Besar di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 14.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini

dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 15 orang guru dan 3 orang Tenaga Kependidikan. Adapun Daftar Nama Guru MIN 7 Aceh Besar tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Drs. M.Hafiz	S I	Kepala Madrasah	PNS	Ada	
2	Arni, S.Ag	S I	Guru	PNS	Ada	
3	Masyithah, S.Pd.I	S I	Guru	PNS	Ada	
4	Hamdiah, S.Pd.I	S I	Guru	PNS	Ada	
5	Mukhlisah, S.Pd.I	S I	Guru	PNS	Ada	
6	Nurjannah, S.Pd.I	S I	Guru	PNS	Ada	
7	Muzakkir, S.Pd.I	S I	Guru	PNS	Ada	
8	Jalaluddin, S.Pd.I	S I	Guru	PNS		tidak
9	Jakfar, S.Pd.I	S I	Guru	PNS		Tidak
10	Yulida Ratna, S.Pd.I	S I	Guru	PNS		Tidak
11	Merli Agustina, S.Pd.I	S I	Guru	Non PNS		tidak
12	Zubaidah, S.Pd.I	S I	Guru	Non PNS		Tidak
13	Barizatul Huda, S.Pd.I	S I	Guru	Non PNS		Tidak

14	Armiyati, S.Pd.I	S I	Guru	Non PNS		tidak
15	Zahida, S.pd.I	S I	Guru	Non PNS		Tidak
16	Munzir, S.pd.I	S I	Operator Keuangan	Non PNS		Tidak
17	Safariah, A.Md	D3	TU	Non PNS		tidak
18	Firdus, S.Pd.I	S I	Penjaga Madrasah	Non PNS		Tidak

(Sumber: Tata Usaha MIN 7 Aceh Besar)

B. Hasil Penelitian

Wali kelas memiliki kedudukan sebagai pimpinan menengah, mitra siswa, mitra orang tua dan mitra guru bidang studi dalam suatu instansi pendidikan, oleh karena itu wali kelas berperan penting untuk menggerakkan, mengkoordinasikan, membimbing dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kelas, sehingga terciptalah kelas yang disiplin dan kondusif baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut:

1. Strategi Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar

Wali kelas sangat berperan aktif dalam memberikan semangat dan motivasi belajar terhadap siswa nya. Wali kelas juga seorang guru yang diberi tanggung jawab lebih oleh kepala sekolah untuk memimpin peserta didik dalam mengelola dan mendesain ruang belajar. Mendesain ruang belajar sangatlah penting karena mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peran wali kelas

dalam mendesain ruang belajar sangat mendukung terciptanya kelas yang efektif, kondusif, dan efisiensi. Mendesain ruang belajar menyangkut tentang pengaturan kelas dari segi tata ruang kelas, pengaturan media pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu wali kelas harus memiliki kemampuan dan strategi untuk mempengaruhi peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Untuk mengetahui strategi wali kelas dalam mendesain ruang belajar maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah MIN 7 Aceh Besar, tentunya sesuai dengan instrument yang telah peneliti tetapkan.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu, bagaimana pandangan bapak terhadap peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar?, kepala sekolah menjawab:

Sangat berperan, sebenarnya semua guru wali kelas pengen kelas nya di desain dengan bagus dan rapi, tetapi sangat terkendala di dana sehingga desain yang direncanakan tidak berjalan dengan baik, seperti yang kita ketahui bersama bahwa untuk menunjang semua kegiatan desain ruang belajar memerlukan dana, ketika dana nya terbatas jadi wali kelas hanya mendesain ruang belajar seadanya saja.³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Pada hari senin, tanggal 11 Oktober 2021, terlihat desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar belum maksimal, terlihat ruang belajar masih kurang menarik dan nyaman dalam proses pembelajaran.

³⁹ Wawancara Kepala Sekolah MIN 7 Aceh Besar, tanggal 7 Maret 2022

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang, bagaimanakah tugas dan fungsi wali kelas dalam mendesain ruang belajar?, kepala sekolah menjawab:

Tugas dan fungsi wali kelas dalam mendesain ruang belajar sudah berjalan dengan baik, meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep desain yang sebenarnya karna kami sangat terkendala dengan dana, tetapi wali kelas sudah menjalankan tugas dan perannya dengan baik.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pada hari selasa tanggal 16 Oktober 2021, terlihat, kepala sekolah mendukung dan memberi ide-ide kepada guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar.



Gambar 4. 1 Kepala Sekolah Memberi Arahan Kepada Wali Kelas

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang, apakah peran wali kelas sudah berjalan dengan semestinya dalam mendesain ruang belajar?, kepala sekolah menjawab:

Peran wali kelas dalam mendesain sudah berjalan meskipun tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan, karna ada sebagian juga wali kelas yang mempunyai banyak ide tetapi tidak mempunyai skill, sehingga menjadi suatu kendala bagi wali kelas dalam melaksanakan perannya dalam mendesain ruang belajar.⁴¹

⁴⁰ Wawancara Kepala Sekolah MIN 7 Aceh Besar, tanggal 7 Maret 2022

⁴¹ Wawancara Kepala Sekolah MIN 7 Aceh Besar, tanggal 7 Maret 2022

Berdasarkan hasil observasi pada pada hari rabu, tanggal 17 Oktober 2021, terlihat kepala sekolah peduli terhadap wali kelas dalam mendesain ruang Belajar.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang, bagaimanakah strategi atau langkah yang dilakukan wali kelas dalam mendesain ruang belajar?, kepala sekolah menjawab:

Untuk strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh wali kelas, tentunya ada banyak strategi yang dilakukan oleh wali kelas untuk mendesain ruang belajarnya, yaitu menyediakan alat-alat atau bahan untuk mendesain ruang belajar, wali kelas juga berkerja sama dengan siswa dalam mendesain kemudian juga membuat peraturan kelas seperti menjaga pajangan-pajangan yang sudah di tempelkan, menjaga kerapian serta hukuman bagi siswa-siswa yang melanggar.⁴²

Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis, tanggal 18 Oktober 2021, terlihat kepala sekolah menyediakan alat-alat untuk mendesain ruang belajar, seperti karton, spidol, dan pensil warna.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang, adakah kebijakan yang bapak terapkan kepada wali kelas dalam mendesain ruang belajar?, kepala sekolah menjawab:

Ya tentu saja ada kebijakan dari saya kepada wali-wali kelas, biasanya ketika ada rapat evaluasi saya sering membicarakan tentang desain itu dan juga sering juga menegur guru-guru yang tidak terlalu memperhatikan ruang kelasnya, meskipun desain sekolah kami belum sempurna karna sangat terkendala dengan dana, tetapi harus tetap juga lah menata ruang kelasnya dengan berbagai alat atau yang bisa digunakan.⁴³

⁴² Wawancara Kepala Sekolah MIN 7 Aceh Besar, tanggal 7 Maret 2022

⁴³ Wawancara Kepala Sekolah MIN 7 Aceh Besar, tanggal 7 Maret 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2021, terlihat kepala sekolah rapat evaluasi bulanan dan membahas juga masalah-masalah yang terjadi ruangan kelas, termasuk kenyamanan ruang belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.



Gambar 4. 2 Rapat Evaluasi

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang, bagaimana cara bapak mengatasi wali kelas, yang tidak terlalu peduli terhadap desain ruang belajar?, kepala sekolah menjawab:

Untuk mengatasinya saya membuat evaluasi dengan wali kelas dan croscek kembali keadaan guru, apa yang membuat guru wali kelas tidak peduli dengan tugas nya, mungkin wali kelas sedang memiliki masalah dirumah, disekolah atau masalah apa, maka kita perlu tau juga keadaan guru, sehingga baru bisa kita tindaklanjuti.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2021, terlihat kepala sekolah menegur guru-guru wali kelas yang tidak peduli terhadap desain ruang belajar, dan keindahan ruang belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang guru wali kelas, pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada wali kelas II adalah bagaimana tugas

⁴⁴Wawancara Kepala Sekolah MIN 7 Aceh Besar, tanggal 7 Maret 2022

dan peran Bapak/Ibu sendiri sebagai wali kelas dalam mendesain ruang belajar?, guru wali kelas II menjawab:

Peran dan tugas saya sendiri sebagai wali kelas yaitu mendesain dan menata ruang belajar seindah mungkin agar kondisi kelas terlihat rapi, nyaman dan kondusif, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan nyama.⁴⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas

IV, guru wali kelas IV menjawab:

Iya, sebagai wali kelas pastinya saya sangat mendukung dan berperan dalam mendesain ruang belajar, saya sering melihat kondisi ruang kelas, apakah desain ruang kelas sudah sesuai dengan peserta didik?, apakah pajangan-pajangan yang di tempelkan bermamfaat bagi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung?, saya berharap desain ruang kelas dapat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁴⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas

VI, guru wali kelas VI menjawab :

Iya tentunya saya sangat berperan dalam mendesain dan menata ruang belajar, agar suasana belajar mengajar lebih nyaman.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pada hari rabu tanggal 27 Oktober 2021, terlihat guru wali kelas memeriksa ruang belajar sebelum belajar dimulai, wali kelas cukup memahami tugas dan perannya nya sebagai wali kelas dalam mendesain ruang belajar.⁴⁸

⁴⁵ Wawancara Wali Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁴⁶ Wawancara Wali Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁴⁷Wawancara Wali Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁴⁸Hasil Obesrvasi Tanggal 8 Maret 2022



Gambar 4. 3 Wali Kelas Sedang Mendesain

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada wali kelas II adalah dimanakah Bapak/Ibu memperoleh ide dalam mendesain ruang belajar?, guru wali kelas II menjawab:

Untuk ide dalam mendesain ruang belajar selain dari ide-ide saya sendiri, juga ada ide-ide dari guru lainnya, saya sering bertukar pikiran dengan guru-guru yang lain tentang mendesain ruang belajar, seperti menempel atribu-atribut kelas, pajangan-pajangan kelas dan juga dalam penataan tempat duduk pada saat belajar mengajar. Selain itu saya juga mendapatkan ide-ide mendesain ruang belajar dari media sosial, di mana media sosial sekarang sangat banyak model-model desain ruang belajar yang bagus, unik dan menarik.⁴⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas IV, guru wali kelas IV menjawab:

Ide-ide yang saya peroleh dalam mendesain ruang belajar yaitu dari saya sendiri, juga dari kepala sekolah, dari supervisor yaitu saran-saran supervisor dalam mendesain ruang belajar sehingga ruang belajar menjadi nyaman dan indah, juga ada ide dari guru-guru yang lain, dari you tube, google, facebook dan lain-lain.⁵⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas VI, guru wali kelas VI menjawab:

⁴⁹Wawancara Wali Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁵⁰Wawancara Wali Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

Ide-ide mendesain ruang belajar saya dapatkan dari media sosial dan dari teman-teman sesama guru juga dari kepala sekolah dan dari sekolah-sekolah lain yang telah berhasil dalam mendesain ruang belajar, saya sering sekali ketika berkunjung ke sekolah-sekolah lain melihat bagaimana model-model desain ruang kelas yang di desain oleh sekolah tersebut, sehingga membuat saya termotivasi dalam mendesain ruang belajar dengan model seperti itu, selain itu juga ide-ide dari siswa sendiri dalam mendesain dan penataan ruang belajar”.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021, terlihat guru wali kelas sedang membuat pajangan kelas, ide yang berasal dari sekolah-sekolah lain, dari social media dan juga ide dari guru-guru lain, guru wali kelas sangat antusias dalam mencari ide-ide desain ruang belajar.⁵²



Gambar 4. 4 Wali Kelas Sedang Membuat Pajangan Kelas

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada wali kelas II dengan pertanyaan siapa saja yang terlibat dalam mendesain ruang belajar?, guru wali kelas II menjawab:

Dalam mendesain ruang belajar saya melibatkan seluruh peserta didik yang ada dalam kelas, juga saya melibatkan wali murid siswa, karna untuk pajangan-pajangan dinding dan atribut kelas sering saya suruh bawa dari peserta didik atau hasil karya peserta didik, tentunya dalam membuat karya tersebut, peserta didik dibantu oleh orang tua peserta didik, akan tetapi

⁵¹Wawancara Wali Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁵²Hasil Observasi Tanggal 8 Maret 2022

dalam penataan ruang kelas saya sendiri yang berperan aktif di karenakan anak-anak kelas II belum terlalu bisa dalam menata ruang kelas.⁵³

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas

IV, guru wali kelas IV menjawab:

Saya melibatkan seluruh siswa yang ada di dalam kelas, setiap siswa saya suruh bawa pajangan-pajangan kelas dan juga hiasan-hiasan untuk di tempelkan di dinding kelas, meskipun tidak semuanya yang membawa tetapi ada sebagai siswa yang membawa lukisan-lukisan untuk di tempelkan di dinding kelas, selain itu saya juga melibatkan guru-guru lain untuk membantu mendesain ruang belajar, baik itu membantu ide untuk model desain atau membantu mendesain ruang belaja.⁵⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas

VI, guru wali kelas VI menjawab:

Dalam mendesain ruang belajar selain saya sendiri saya juga melibatkan seluruh siswa, bahkan siswa lebih berperan aktif dalam mendesain ruangnya, di mana mereka membuat dan menempelkannya sendiri roster piket kelas, kemudian juga membuat hiasan-hiasan dinding seperti membuat puisi, pantun, rumus-rumus matematika dan juga nama-nama ilmuan yang ditempelkan di dinding.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pada hari senin , tanggal 25 oktober 2021, terlihat guru wali menyuruh peserta didik untuk membawa pajangan-pajangan seperti menulis surah pendek di karton untuk ditempelkan di dinding ruang belajar, guru wali kelas tidak hanya sendiri mendesain ruang belajar, tetapi juga melibatkan seluruh siswa, guru-guru lain dan juga wali murid siswa.⁵⁶

⁵³Wawancara Wali Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁵⁴Wawancara Wali Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁵⁵Wawancara Wali Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁵⁶Hasil Obesrvasi Tanggal 8 Maret 2022



Gambar 4. 5 Wali Kelas Memberi Arahan Kepada Peserta Didik

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada wali kelas II, yang pertanyaannya adalah bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menggerakkan peserta didik dalam mendesain ruang belajar?, guru wali kelas II menjawab:

Saya tidak terlalu melibatkan siswa dalam mendesain ruang belajar, di karenakan mereka masih anak-anak jadi mereka belum terlu mampu dalam hal mendesain, palingan saya menyuruh mereka untuk membantu saya ketika saya mendesain ruang belajar.⁵⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas IV, guru wali kelas IV menjawab:

Untuk menggerakkan peserta didik dalam mendesain saya memberi arahan kepada siswa tentang kenyamanan dalam proses belajar mengajar, desain ruang belajar merupakan salah satu faktor nyaman dalam belajar, di mana saat ruang belajar bersih, indah, rapi membuat kita nyaman dan tenang dalam belajar, dan juga sebaliknya ketika ruang belajar tidak tertata rapi maka membuat kita bosan dan malas bersemangat dalam belajar, karna lingkungan kelas yang kotor.⁵⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas VI. Guru wali kelas VI menjawab:

⁵⁷Wawancara Wali Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁵⁸Wawancara Wali Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

Untuk menggerakkan peserta didik dalam mendesain saya lebih sering memberi contoh sekolah-sekolah yang desainnya bagus, dimana sekolah-sekolah yang desain nya bagus dapat membuat kita semangat dalam belajar.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pada hari senin, tanggal 1 November 2021, terlihat guru wali kelas sedang membuat hiasan-hiasan dinding untuk di tempelkan di ruang belajar dan wali kelas menggerakkan dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa mau mendesain ruang belajar.⁶⁰



Gambar 4. 6 Wali Kelas Sedang Membuat Hiasan-hiasan Dinding

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada wali kelas II, yang pertanyaan adalah strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendesain ruang belajar?, guru wali kelas II menjawab:

Dalam mendesain ruang belajar saya lebih menekankan siswa untuk menjaga dan mematuhi dan peraturan kelas yang telah disepakati bersama beserta sanksinya. Baik menjaga keindahan kelas dan ketertiban kelas.⁶¹

⁵⁹Wawancara Wali Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁶⁰Hasil Obesrvasi Tanggal 8 Maret 2022

⁶¹Wawancara Wali Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas

IV, guru wali kelas IV menjawab:

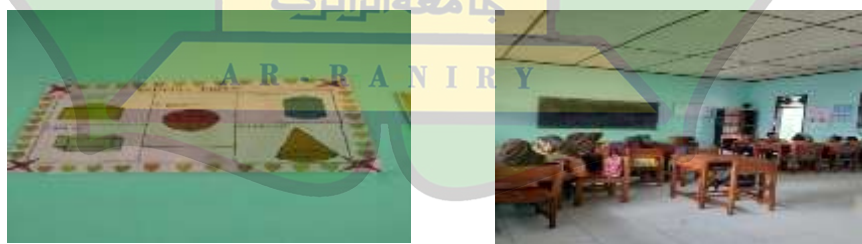
Dalam mendesain ruang belajar saya menggunakan strategi yaitu menghias dinding dengan hiasan yang dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, missal mengias dinding dengan menempelkan rumus-rumus matematika, asmaul husna dan nama-nama ilmuwan, sehingga memudahkan peserta didik proses belajar mengajar.⁶²

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas

VI, guru wali kelas VI menjawab:

Untuk strategi dalam mendesain biasanya saya sering mengubah tempat duduk siswa, sesuai dengan materi apa yang dipelajari, seperti model tempat duduk berkelompok, leter U, model koferenasi dan formasi formasi lingkaran, dan juga menempelkan atribut-atribut kelas yang mendukung proses belajar-mengajar.⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pada hari rabu, tanggal 3 November 2021, terlihat ruang kelas terhias dengan pajangan-pajangan seperti rumus-rumus matematika dan nama-nama ilmuwan, guru wali kelas menggunakan berbagai strategi atau cara untuk mendesain ruang belajar sehinga terciptanya suasana yang nyaman.⁶⁴



Gambar 4. 7 Keadaan Ruang Kelas

⁶²Wawancara Wali Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁶³Wawancara Wali Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁶⁴Hasil Obesrvasi Tanggal 8 Maret 2022

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada wali kelas II, yang pertanyaan adalah mengapa Bapak/Ibu mendesain ruang belajar dengan model yang seperti ini?, guru wali kelas II menjawab:

Ketika saya mendesain ruang belajar saya melihat keadaan siswa dalam kelas, siswa butuh apa untuk membantu proses belajar mengajar, karna ini kelas dua jadi saya mendesain dengan menempel tulisan-tulisan seperti nama-nama maliakat, nama-nama nabi, rukun-rukun iman dan islam, nama-nama bulan dalam bahasa arab, dan lain-lain.⁶⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas IV, guru wali kelas IV menjawab:

Karena model yang seperti itu dapat mempermudah siswa dalam belajar, meskipun tidak semua tapi banyak siswa semangat nya meningkat ketika belajar ketika ruang kelas nya kondusif dan rapi, jangan siswa kami sebagai guru suka dan tenang dengan keadaan kelas yang kondusif, sekarang juga banyak anak-anak yang kurang sekali akan ilmu pengetahuan. Seperti, mereka tidak tau nama-nama presiden indonesi dengan menempelkan nama-nama presiden jadi memudahkan mereka untuk mengingat ketika ada pertanyaan nama-nama presiden Indonesia.⁶⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas VI, guru wali kelas VI menjawab:

Saya lebih melihat ke materi pelajaran dalam mendesain, seperti ada materi tentang puisi, jadi saya suruh buat puisi sama siswa, kemudian saya juga melihat sekolah-sekolah yang lain yang desain nya bagus membuat saya juga tertarik untuk mendesain yang seperti itu.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 3 November 2021, terlihat siswa sedang belajar berkelompok, model tempat duduk berkelompok dan juga kelas tertempel dengan pajangan-pajangan kelas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi wali kelas dalam mendesain ruang belajar

⁶⁵Wawancara Wali Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁶⁶Wawancara Wali Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁶⁷Wawancara Wali Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

yang seperti itu, ada yang mengikuti berdasarkan materi, dan ada juga melihat sekolah lain yang bagus dalam desain ruang belajarnya.⁶⁸



Gambar 4. 8 Suasana Belajar dalam Bentuk Liter U

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada wali kelas II, yang pertanyaannya adalah sebagai berikut, apa motivasi Bapak/Ibu sendiri dalam mendesain ruang belajar?, guru wali kelas II menjawab:

Motivasi saya dalam mendesain ruang belajar pastinya agar terciptanya suasana ruang belajar yang kondusif, nyaman dan juga siswa lebih semangat dalam belajar.⁶⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas IV, guru wali kelas IV menjawab:

Saya medesain ruang belajar terutama memang sudah tugas saya untuk mendesain ruang belajar dan juga mengerakkan siswa dalam mendesain runag belajar, yang tujuan nya untuk terciptanya ruang kelas yang nyaman dan tenang.⁷⁰

⁶⁸Hasil Obesrvasi Tanggal 8 Maret 2022

⁶⁹Wawancara Wali Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁷⁰Wawancara Wali Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas VI, guru wali kelas VI menjawab:

Motivasi saya dalam mendesain yaitu untuk memperlihatkan bahwa ruang kelas yang tertata rapi, indah dan nyaman itu berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu, tanggal 10 November 2021, terlihat siswa siswi sedang belajar di ruang kelas yang telah didesain dengan ditempelkan intisari-intisari pelajaran di karton, dan memudahkan siswa dalam belajar, guru wali kelas mempunyai motivasi yang luar biasa dalam mendesain ruang belajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman dan suasana kelas yang kondusif.⁷²

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada wali kelas II, yang pertanyaannya adalah sebagai berikut, kapan Bapak/Ibu melaksanakan desain ruang belajar?, guru wali kelas II menjawab:

Desain ruang belajar biasanya saya lakukan di awal tahun ajaran baru, di mana pada awal tahun ajaran baru saya tata kembali ruang belajar sesuai dengan konsep yang telah di sepakati.⁷³

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas IV, guru wali kelas IV menjawab:

⁷¹Wawancara Wali Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁷²Hasil Observasi Tanggal 8 Maret 2022

⁷³Wawancara Wali Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

Desain ruang belajar dilakukan ketika tahun ajaran baru, biasanya saya dan siswa sepakat bagaimana model desain ruang belajar yang akan di desain.⁷⁴

Selanjutnya peneliti menayakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas

VI, guru wali kelas VI menjawab:

Desain ruang belajar dilaksanakan di tahun ajaran baru, tidak hanya di tahun ajaran baru saja sih, biasanya saya dan siswa juga sering menata ruang kelas ketika suasana kelas sedang tidak kondusif, seperti menata model tempat duduk ke model tempat duduk yang nyaman.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapat dilapangan, bahwa guru wali kelas melaksanakan desain ruang kelas pada tahun ajaran baru.⁷⁶

2. Kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar.

Dalam mendesain ruang belajar ada beberapa kendala yang dihadapi wali kelas, dari kendala tersebut membuat wali kelas menjadi terhambat dalam mendesain ruang belajar, sehingga tidak tercapainya kelas yang efektif, efisien, kondusif dan juga tidak terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam mendesain ruang belajar.

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya adalah menurut bapak kendala apa saja yang wali kelas hadapi dalam mendesain ruang belajar?, kepala sekolah menjawab:

⁷⁴Wawancara Wali Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁷⁵Wawancara Wali Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁷⁶Hasil Observasi Tanggal 8 Maret 2022

Kendala utama yang sangat menghambat kami dalam mendesain ruang belajar adalah dana, dikarenakan uang sekolah dipegang oleh orang DIPA. Jadi, menjadi terhambat kami dalam melaksanakan program sekolah, sedangkan keperluan sekolah banyak, ada banyak sekali keperluan sekolah yang belum terpenuhi semua, dana terbatas, membuat kami susah dalam menjalankan program-program sekolah, sedangkan untuk menunjang semua aktivitas dan program-program sekolah memerlukan dana yang banyak.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pada hari rabu, tanggal 10 November 2021, tampak ruang kelas di MIN 7 Aceh Besar tidak di desain dengan maksimal, terlihat ruang kelas hanya di desain dengan menempelkan pajangan-pajangan dinding dan atribut-atribut kelas serta pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan metode pembelajaran peserta didik saja.



Gambar 4. 9 Siswa Sedang Menyimak Pembelajaran

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas, pertanyaan pertama di ajukan kepada guru wali kelas II yang pertanyaannya adalah, apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mendesain ruang belajar?, guru wali kelas II menjawab:

Untuk kendala kami kekurangan alat dan bahan-bahan dalam mendesain, dana yang di kasih oleh bendahara sekolah sangat terbatas, jadi kami hanya mendesain ruang belajar dengan sederhana, hanya menempelkan berupa pajangan-pajangan kelas untuk memudahkan siswa dalam belajar, kami tidak bisa mendesain ruang belajar yang didalam nya

⁷⁷Wawancara kepala sekolah MIN 7 Aceh Besar, tanggal 7 Maret 2022

ada pojok baca majalah dinding karna dana yang yang kami miliki sangatlah sedikit.⁷⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru wali kelas IV, guru wali kelas IV menjawab:

Iya tentu ada kendala kami sebagai wali kelas dalam mendesain ruang belajar, yang pertama keterbatasan alat dan bahan untuk mendesain, terkadang ada banyak ide-ide yang keluar dari kepala saya tentang desain ruang belajar yang bagus, tetapi saya tidak bisa melakukannya, saya tidak bisa mendesain nya, karna saya kurang skil dibagaian mendesain-mendesain, jadi saya mendesain ruang belajar sederhana saja sesuai dengann kemampuan yang saya miliki.⁷⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru wali kelas VI, guru wali kelas VI menjawab:

Kendala yang saya hadapi dalam mendesain ruang belajar yaitu siswa-siswa yang tidak mematuhi aturan, ada sebagian siswa yang tidak menjaga pajangan-pajangan yang sudah ditempelkan dan juga kadang mereka juga bermain bola di dalam kelas, sehingga merusak keindahan kelas.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 November 2021, peneliti dapatkan dilapangan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar, diantaranya adalah kurang dana dari sekolah sehingga membuat guru wali kelas tidak bisa mendesain ruang belajar denagn maksimal, dan juga ada kendala di skil wali kelas yang tidak terlalu paham bagaimana cara mendesain dengan rapi dan bagus, kemudian juga ada beberapa siswa yang tidak ikut aturan kelas sehingga menjadi kendala bagi wali kelas dalam mendesain ruang belajar.⁸¹

⁷⁸Wawancara Guru Wali Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁷⁹Wawancara Guru Wali Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁸⁰Wawancara Guru Wali Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 8 Maret 2022

⁸¹Observasi pada tanggal 8 Maret 2021

3. Tanggapan siswa pada hasil desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar

Dalam mendesain ruang belajar, terdapat beda-beda tanggapan siswa terhadap hasil desain ruang belajar yang dilakukan oleh guru wali kelas, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap hasil desain ruang belajar yang dilakukan oleh guru wali kelas.

pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada siswa kelas II, yang pertanyaannya adalah bagaimana pendapat kalian terhadap desain ruang belajar yang dilakukan oleh wali kelas?, siswa kelas II menjawab:

Sambil tersenyum-senyum mereka mengatakan bagus, di dinding ada di tempel nama-nama malaikat ada di tempel perkalian jadi kami ketika di Tanya guru bisa menjawab nya, karna bisa langsung melihat di dinding.⁸²

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas IV, siswa kelas IV menjawab:

Ruang kelas kami sudah bagus tapi kurang nyaman karna kalau udah siang itu kepanasan karna tidak ada kipas angin.⁸³

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas VI, siswa kelas VI menjawab:

Ruang kelas kami sudah bagus dan juga nyaman tapi ada satu hal yang membuat kami kurang nyaman yaitu papan tulisnya masih pakai kapur, jadi kadang tidak nampak kalau tulisannya udah banyak-banyak.⁸⁴

⁸²Wawanara Siswa Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

⁸³Wawancara Siswa Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

⁸⁴Wawancara Siswa Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, tanggal 11 November 2021, terlihat peserta didik memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, terlihat peserta didik memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan ada juga sebagian siswa yang sibuk sendiri tidak memperhatikan pelajaran, ada juga siswa yang mengganggu teman yang lainnya peneliti dapatkan dilapangan bahwa wali kelas sudah melakukan desain ruang belajar dengan baik dan bagus meskipun belum maksimal.⁸⁵

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada siswa kelas II, yang pertanyaannya adalah apakah kalian nyaman dengan desain ruang belajar yang dilakukan oleh guru?, siswa kelas II menjawab:

Nyaman, karna kelas menjadi lebih indah, rapi dan juga enak ketika belajar ada pelajaran-pelajaran yang ditempelkan di dinding.⁸⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas IV, siswa kelas IV menjawab:

Kurang nyaman, karna kelas kami kurang banyak pajangan-pajangan seperti kelas lain, terus juga masih pakek papan tulis yang menggunakan kapur kadang-kadang kami kurang nampak, di tambah lagi anak laki-laki sering tidak ikut aturan dalam belajar, mereka sering ribut, jadi membuat suasana kelas jadi kurang nyaman.⁸⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas VI, siswa kelas VI menjawab:

Nyaman karna membuat kelas menjadi lebih indah dan rapi, pajangan-pajangan yang ditempelkan sangat bermanfaat bagi kami, seperti adanya roster piket sehingga memudahkan kami dalam melaksanakan piket

⁸⁵Observasi pada tanggal 9 Maret 2021

⁸⁶Wawancara Siswa Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

⁸⁷Wawancara Siswa Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

kelas, begitu juga ada nama-nama ilmuwan yang ditempelkan memudahkan kami dalam mengingat.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 11 November 2021 yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa ada siswa yang nyaman dan ada siswa yang kurang nyaman terhadap desain ruang belajar yang dilakukan oleh wali kelas.⁸⁹



Gambar 4. 10 Siswa Kurang Nyaman Siswa terhadap Desain Ruang Kelas

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada siswa kelas II, yang pertanyaannya adalah, apa sajakah tugas yang sudah diberikan oleh wali kelas kepada kalian dalam mendesain ruang belajar?, siswa kelas II menjawab:

tidak ada tugas apa-apa, kami tidak dikasih tugas apa oleh guru wali kelas.⁹⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas IV, siswa kelas IV menjawab:

Kami ada dikasih tugas oleh wali kelas yaitu menjaga atribyt kelas yang sudah ditempel, kemudian juga ada disuruh bawa gambar atau disuruh tulis surat-surat pendek di karton untuk ditempelkan di dinding.⁹¹

⁸⁸Wawancara Siswa Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

⁸⁹Observasi pada tanggal 9 Maret 2021

⁹⁰Wawancara Siswa Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

⁹¹Wawancara Siswa Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas VI, siswa kelas VI menjawab:

Iya, kami dikasih tugas sama wali kelas tapi rame yang buat, biasanya kami disuruh kreasikan pajangan-pajangan untuk di tempelkan di dinding, kami juga disuruh buat puisi-puisi dan juga gambar-gambar untuk ditempelkan di dinding.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 11 November 2021, peneliti dapatkan dilapangan bahwa ada kelas yang tidak dikasih tugas oleh wali kelas untuk membantu dalam mendesain ruang belajar dan ada juga kelas yang dikasih tugas oleh wali kelas dalam mendesain ruang belajar.⁹³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada siswa kelas II, yang pertanyaannya adalah adakah kalian melaksanakan tugas yang diberikan oleh wali kelas?, siswa kelas II menjawab: Kami hanya membantu wali kelas ketika wali kelas mendesain ruang belajar,⁹⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas IV, siswa kelas IV menjawab: Iya kami melaksanakan tugas yang dikasih oleh wali kelas, tetapi tidak semua siswa hanya beberapa orang siswa saja.⁹⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas VI, siswa kelas VI menjawab:

Meskipun tidak semua siswa melaksanakan tugas tapi ada sebagian siswa melaksanakan tugas apa yang disuruh oleh wali kelas, kami juga melaksanakan apa yang disuruh oleh wali kelas seperti membantu wali kelas

⁹²Wawancara Siswa Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

⁹³Observasi pada tanggal 9 Maret 2021

⁹⁴Wawancara Siswa Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

⁹⁵Wawancara Siswa Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

dalam mendesain meskipun tidak semua membantu dan berpartisipasi dalam mendesain ruang kelas.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 5 Maret 2022, peneliti dapatkan dilapangan bahwa tidak semua siswa melaksanakan tugas yang dikasih oleh wali kelas dan bahkan ada kelas yang tidak dikasih tugas apa-apa oleh wali kelasnya.⁹⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada siswa kelas II, yang pertanyaannya adalah bagaimana motivasi yang diberikan wali kelas dalam mendesain ruang belajar?, siswa kelas II menjawab: Cuman dibilang sama wali kelas untuk menjaga ruang belajar agar tidak mencopot dan mencoret-coret dinding dan pajangan-pajangan yang sudah ditempelkan oleh wali kelas.⁹⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas IV, siswa kelas IV menjawab: Sering dikasih tau oleh wali kelas tentang kenyamanan dalam belajar ketika ruang belajar bersih, rapi dan indah.⁹⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas VI, siswa kelas VI menjawab: Kami sering dikasih contoh sekolah-sekolah yang lain, contoh sekolah-sekolah yang bersih, indah dan rapi membuat ruang kelas jadi nyaman dalam belajar.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 5 maret 2022, peneliti dapatkan di lapangan bahwa wali kelas memberikan motivasi kepada siswa untuk mendesain ruang belajar, setiap kelas berbeda motivasi yang diberikan oleh wali

⁹⁶Wawancara Siswa Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

⁹⁷Observasi pada tanggal 9 Maret 2021

⁹⁸Wawancara Siswa Kelas II MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

⁹⁹Wawancara Siswa Kelas IV MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

¹⁰⁰Wawancara Siswa Kelas VI MIN 7 Aceh Besar, tanggal 9 Maret 2022

kelasnya, tetapi yang intinya motivasi yang diberikan oleh wali kelas untuk membangkitkan semangat siswa dalam mendesain dimana ketika ruang belajar kondusif dapat meningkatkan pula semangat belajar siswa.¹⁰¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di MIN 7 Aceh Besar meliputi pembahasan strategi, kendala dan tanggapan siswa pada hasil desain ruang belajar.

1. Strategi Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar

Mendesain ruang belajar merupakan salah satu tugas wali kelas selama proses belajar mengajar, desain ruang belajar harus dilakukan dengan baik, karena kelas merupakan tempat berlansungnya proses pentransferan ilmu, ketika suasana ruang belajar kondusif, aman, nyaman dan rapi, maka akan meningkatkan semangat belajar siswa. Desain ruang belajar merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja yang dilakukan oleh guru dan dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat beberapa wali kelas di MIN 7 Aceh Besar berperan dalam mendesain kelasnya, selain itu wali kelas juga melibatkan siswa dalam mendesain ruang belajarnya masing-masing, sehingga membuat ruang kelas lebih indah dan kondusif serta nyaman saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran hingga akhir. Hal ini didukung oleh penelitian Sindunoto, Handoko bahwa adanya pengaruh positif dari

¹⁰¹Observasi pada tanggal 9 Maret 2021

perancangan interior kelas TK Ciputra dalam meningkatkan minat belajar siswa.¹⁰²

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mendesain ruang belajar yaitu:

a. Menempel pajangan-pajangan kelas

Menempel pajangan kelas merupakan strategi yang dilakukan guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar, Pajangan-pajangan yang ditempelkan berupa roster pelajaran, daftar piket kelas, materi-materi belajar siswa seperti rumus-rumus matematika, asmaul husna, nama-nama ilmuwan, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, rukun iman, rukun islam dan nama-nama ilmuwan. Pajangan-pajangan yang ditempelkan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Saiful Bahri Djamarah yang mengemukakan bahwa menempel pajangan-pajangan kelas, roster pelajaran dan jadwal piket kelas dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar.¹⁰³

b. Pengaturan model tempat duduk siswa

Pengaturan model tempat duduk siswa di MIN 7 Aceh Besar, di lakukan dengan berbagai model sesuai dengan materi yang dipelajari siswa hal ini dapat dilihat dari pengaturan tempat duduk siswa model konferensi, model tradisional, leter U, dan model kelompok.

¹⁰² Sindunoto, Handoko *Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak Ciputra di Surabaya/TK Ciputra Surabaya*, Jurnal Dimensi Interior, Vol 111, No. 1. 2013

¹⁰³Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal 204

Hal ini sesuai dengan penataan model tempat duduk siswa seperti formasi huruf U, formasi corak tim, formasi meja koferensi, formasi lingkaran, formasi kelompok, dan formasi kelas tradisional.¹⁰⁴

c. Penataan perabot kelas dan kebersihan kelas.

Penataan perabot kelas dan kebersihan kelas yang dilakukan MIN 7 Aceh Besar yaitu dengan meletakkan seluruh perlengkapan kelas pada tempatnya, seperti meletakkan tong sampah dan sapu pada susut kelas, menempelkan papan daftar hadir siswa di dekat papan tulis, dan meja kursi guru di depan siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang mengatakan bahwa penataan perabot kelas dalam membuat ruang kelas menjadi kondusif.¹⁰⁵ Selain itu juga didukung oleh hasil penelitian Irfan, Rozaki yang menyatakan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, maka guru mempunyai tugas untuk mengelola kelas serta menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan didalam kelas selama proses belajar mengajar.¹⁰⁶ Selanjutnya hasil penelitian Vina, Agustina menunjukkan bahwa kegiatan desain ruang kelas dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas apabila desain ruang kelas

¹⁰⁴Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Berbasis Kopetensi Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2003), hal 25-34.

¹⁰⁵ Saiful Bahri Djamarah *Stategi*, Jakarta: Rineka Cipta

¹⁰⁶ Irfan Rozaki *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Siswa VIII di MTsn Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, 2017

mampu dan berhasil mengoptimalkan semangat belajar siswa sesuai dengan tujuan kegiatan desain ruang kelas yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.¹⁰⁷

2. Kendala Yang Dihadapi Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar

Desain ruang belajar adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta ketrampilan untuk mengembalikan kondisi belajar apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang bersifat berkelanjutan.¹⁰⁸ guru wali kelas sudah melakukan tugas dan perannya dengan baik dalam mendesain ruang belajar, meskipun begitu wali kelas juga tidak terlepas dari yang namanya kendala atau hambatan yang dihadapi. Ada beberapa kendala yang di hadapi dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh besar

a. Kurangnya dana atau keuangan sekolah

Kurang nya keuangan sekolah membuat proses desain ruang belajar tidak berjalan dengan baik, seperti yang kita tau untuk menunjang aktivitas dan program-program sekolah membutuhkan dana yang banyak, kalau tidak ada dana maka program-program sekolah akan terhambat, hal inilah yang membuat desain ruang belajar tidak terdesain dengan maksimal, guru wali kelas tidak bisa mendesain ruang belajar sesuai dengan konsep desain ruang belajar yang berhasil, karna keuangan sekolah yang sedikit.

¹⁰⁷ Vina, Agustina *Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Bnadar Lampung/SD*, Skripsi, 2019

¹⁰⁸ <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url> (diakses pada 19 september, pukul 23:00)

b. Kurangnya skill wali kelas dalam mendesain ruang belajar

Kurangnya skill guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar juga menjadi sebuah kendala dalam mendesain ruang belajar. Dimana ketika guru wali kelas mempunyai ide-ide yang bagus untuk desain ruang kelas nya namun wali kelas tidak bisa merealisasikan ide-ide nya dikarenakan kurangnya skill dalam mendesain, sehingga hasil desain ruang belajar terlihat sangat sederhana.

c. Siswa yang tidak mengikuti peraturan kelas

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa salah satu kendala wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar juga dari siswa itu sendiri, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang suka mengganggu teman yang lain, dan juga merusak keindahan kelas seperti mencabut atribut yang ditempelkan guru wali kelas sehingga membuat kelas menjadi kurang indah dan rapi.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam mendesain ruang belajar selain dari faktor guru juga dari faktor siswa itu sendiri.

3. Respon Siswa Terhadap hasil Desain Ruang Belajar MIN 7 Aceh Besar

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Nawapuspita respon atau tanggapan biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan, respon dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi dan jawaban, sedangkan reaksi adalah kegiatan berupa aksi protes dan sebagainya,

yang timbul akibat suatu gejala atau peristiwa dan tanggapan atau respon terhadap suatu aksi.¹⁰⁹

Hasil desain ruang belajar yang dilakukan oleh guru wali kelas tentu saja ada yang nyaman dan ada yang kurang nyaman, Adapun respon siswa MIN 7 Aceh Besar terhadap hasil desain ruang belajar yaitu ada yang nyaman dan ada yang kurang nyaman

a. Siswa yang nyaman terhadap hasil desain ruang belajar

Dari hasil penelitian, pajangan-pajangan yang berisi materi pelajaran yang ditempelkan di dinding kelas oleh guru wali kelas membuat peserta didik mudah dalam proses belajar mengajar, atribut-atribut kelas yang di tempelkan membuat kelas menjadi indah dan rapi. Roster dan jadwal piket kelas yang ditempelkan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menjalankan tugas piket kelas, karena langsung bisa melihat di dinding kelas siapa yang menjadi tugas piket kelas.

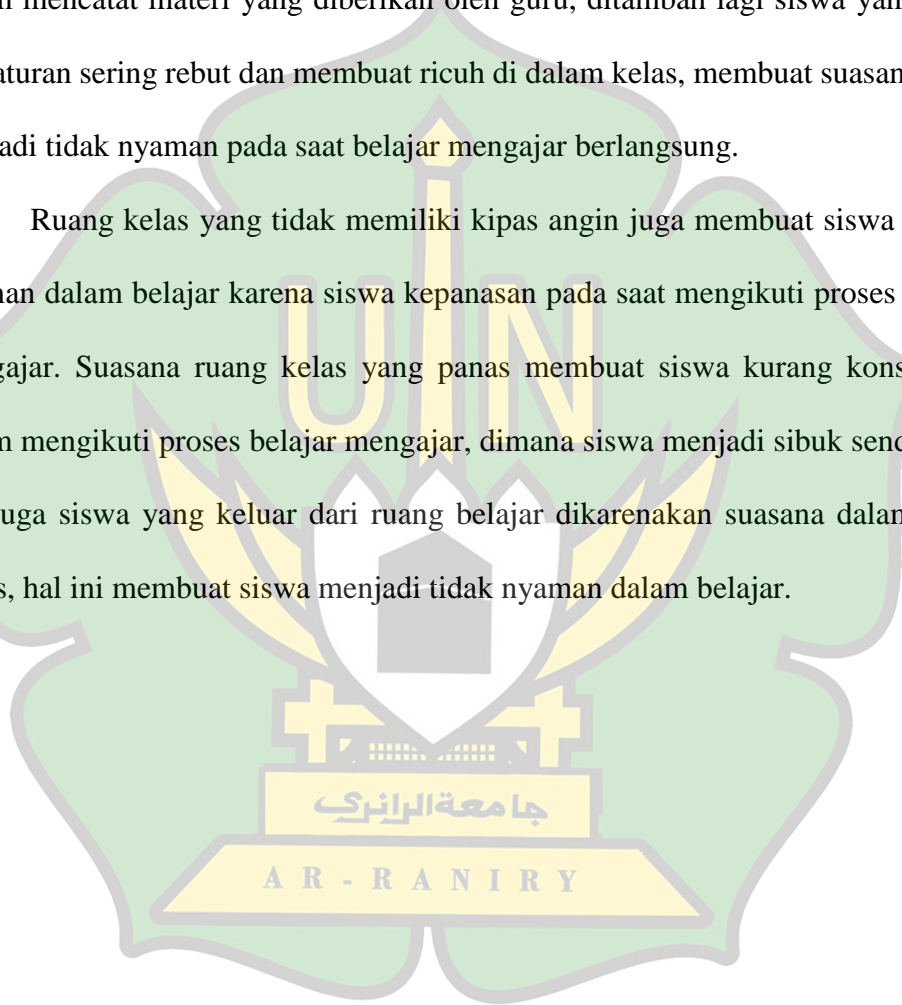
Penataan model tempat duduk siswa yang dilakukan guru wali kelas juga memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana siswa bisa mengubah tempat duduk siswa sesuai materi apa yang sedang siswa pelajari, seperti model tempat duduk berkelompok, meja bundar, dan liter U sehingga membuat siswa nyaman dalam belajar

¹⁰⁹ Nawapuspita, *Respon Siswa Kelas Xi Terhadap Materi Pengertian, Ruang Lingkup dan Nilai-Nilai Pendidikan Kemuhammadiyah Di Sma Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tarbawi Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, no 1, (2016), h 45-56

b. Siswa yang kurang nyaman terhadap hasil desain ruang belajar

Dari hasil penelitian, ada siswa juga yang kurang nyaman dalam belajar karena masih menggunakan papan tulis kapur kadang-kadang siswa kurang nampak dalam mencatat materi yang diberikan oleh guru, ditambah lagi siswa yang tidak ikut aturan sering rebut dan membuat ricuh di dalam kelas, membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman pada saat belajar mengajar berlangsung.

Ruang kelas yang tidak memiliki kipas angin juga membuat siswa kurang nyaman dalam belajar karena siswa kepanasan pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Suasana ruang kelas yang panas membuat siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sibuk sendiri dan ada juga siswa yang keluar dari ruang belajar dikarenakan suasana dalam kelas panas, hal ini membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

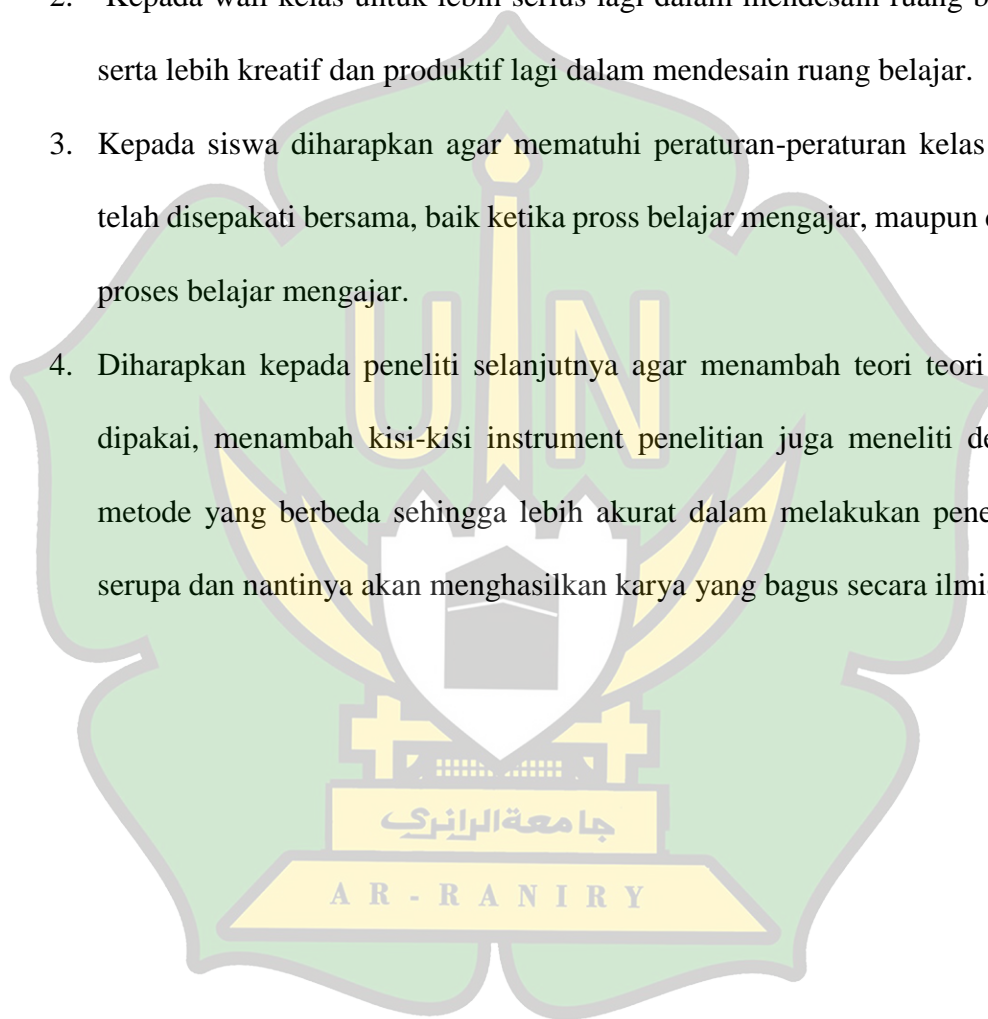
A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 7 Aceh Besar dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru wali kelas dalam mendesain desain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar yaitu dengan cara menempel pajangan-pajangan kelas di dinding berupa berupa roster pelajaran, daftar piket kelas, materi-materi belajar siswa seperti rumus-rumus matematika, asmaul husna, nama-nama ilmuan, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, rukun iman, rukun islam dan nama-nama ilmuan. Pengaturan tempat duduk yang diterapkan model konferensi, model tradisional, liter U, model kelompok dan penataan perabot kelas dan kebersihan kelas.
2. Dalam mendesain ruang belajar, tidak terlepas dari yang namanya kendala atau hambatan yang dihadapi. Kendala yang dihadapi guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar yaitu kurangnya dana dari sekolah, kurangnya keuangan sekolah membuat guru wali kelas terhambat dalam emndesain ruang belajar karna kurangnya alat-alat dan bahan untuk mendesain. Kurangnya skil wali kelas dalam mendesain ruang belajar, yaitu adanya wali kelas yang tidak terlalu kreatif dalam mendesain ruang belajar. Siswa yang
3. Terdapat siswa yang nyaman dan kurang nyaman terhadap desain ruang belajar yang dilakukan guru wali kelas.

B. Saran

1. kepada kepala sekolah MIN 7 Aceh Besar untuk menjalin kerja sama dengan guru wali kelas, agar memudahkan guru wali kelas dalam mendesain ruang belajar
2. Kepada wali kelas untuk lebih serius lagi dalam mendesain ruang belajar serta lebih kreatif dan produktif lagi dalam mendesain ruang belajar.
3. Kepada siswa diharapkan agar mematuhi peraturan-peraturan kelas yang telah disepakati bersama, baik ketika proses belajar mengajar, maupun diluar proses belajar mengajar.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah teori teori yang dipakai, menambah kisi-kisi instrument penelitian juga meneliti dengan metode yang berbeda sehingga lebih akurat dalam melakukan penelitian serupa dan nantinya akan menghasilkan karya yang bagus secara ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

- . Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di <http://repository.ump.ac.id>. Diakses 26 September 2022
- A, D. K. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Granmedia Widiasarana.
- Ahmad Nursobah . (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Duta Media.
- Ahmadi, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Kopetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, V. (2019). *Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Bnadar Lampung/SD*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Engreini, S. (2020). *Buku Panduan Tugas Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi* . Jawa Barat: Edu Publisher.
- Koesuma, D. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Edu Publisher.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawapuspita. 2016. Respon Siswa Kelas Xi Terhadap Materi Pengertian, Ruang Lingkup Dan Nilai-Nilai Pendidikan Kemuhammadiyah Di Sma Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2016/2017. Tarbawi Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5(1), 45-56.
- Nurjanahza. (2011, 12 Senin). 5. Retrieved from Blogspot.com: <http;nurjanahza.blogspot.com>
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Duta Media.
- Riduan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel*. Bandung: Alfabeta.
- Rozaki, I. (2017). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Siswa VIII di MTsn Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Surakarta: Ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam.
- Sachari, A. (2000). *Pengantar Tinjauan Desain*. Bandung: ITB.

- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Handoko, S. (2013). *Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Taman Kanak-kanak Ciputra di Surabaya/TK Ciputra Surabaya*, Jurnal Desain Interior, Vol 11, no. 1.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudawacha.
- Slameto. (2019). *Prosedur Manajemen Kelas dan Efektifitasnya* . Jawa Timur: Qiara Media.
- Sudijiono, A. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryadi, r. a. (2018). *ilmu pendidikan islam* . yogyakarta: deepublish.
- Tabrani, W. W. (2020). *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Zain, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://nurjanahza.blogspot.com/2011/12/pengelolaan-kelas> di akses pada tanggal 24 juni 2020 pukul 23.46
- Jurnal desain interior VoLIV/No.1/Tahun2017,hlm. 10
- Repository.uin-suska.ac.id>pdf web results BAB II KAJIAN TEORI A.Konsep Teoritis 1. Tata Ruang Kelas (diakses pada tahun 2014)
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url> (diakses pada 19 September, pukul 23 : 00)

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan PTK UIN Ar-Raniry

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-17720 /Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqayah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Usaha;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 26 Oktober 2021

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Yusri M.Daud
2. Lailatussadah
sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Zainab
NIM : 180 206 083
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas dalam Mencapai Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh


KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Desember 2021
An-Rektor
Dekan

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan),
2. Ketua Prodi MPI FTK,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan dilaksanakan,
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lampiran 1. Surat Izin Meneliti

03/02, 11:07 AM Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelem Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3304/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 7 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Zainab / 180206083**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Blang Bintang Lama Gampoeng Lam Ateuk, Kec. Kuta Baru

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 7 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Maret 2022
an / Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Dr. M. Chalis, M.Ag


Berlaku sampai : 04 April 2022


جامعة الرانيري
AR - RANIRY

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/is-mahasiswa/akademik/penelitian/cetak>

1/

Lampiran 2. Surat Selesai Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 7 ACEH BESAR
KECAMATAN INDRAPURI
KABUPATEN ACEH BESAR**
Jalan Makam Pahlawan Nasional Tgk Chik Ditiro , Kode Pos 23363

Nomor : MI.01.04.10/PP.01.1/42/2022
Lampiran : -
Perihal : **sudah menyelesaikan penelitian/pengumpulan data**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Uin Ar-raniry Darusalam Banda Aceh
Di
Banda Aceh

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Ar-raniry Nomor B-3304/Un 08/FTK.1/TL.00/03/2022, Tanggal 10 Maret 2022
Dengan ini kepala MIN 7 Aceh Besar menerangkan bahwa


Nama : Zainab
NIM : 180206083
Prodi/jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN-Raniry Darusalam Banda Aceh


Telah melakukan penelitian/ pengumpulan data pada MIN 7 Aceh Besar, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 7 Maret -10 Maret 2022 dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi dengan judul:

"Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar"

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana diperlukan dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih

Mureu, 10 Maret 2022
Kepala Min 7 Aceh Besar


Hafiz
NIP : 19650601 200501 1 002



Lampiran 4. Lembar Pedoman Observasi

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi: MIN 7 Aceh Besar

Waktu:

LIST OBSERVASI				
A. Pengelolaan ruang belajar				
No	Aspek	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Wali kelas berperan dalam mendesain ruang belajar	✓		
2	Guru menggunakan desain dalam menata ruang belajar	✓		
B. Sarana Prasarana Ruang Kelas				
No	Aspek	Ada	Tidak	Keterangan
1	Fungsi kelas sebagai tempat pembelajaran teori dan praktik	✓		
2	Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar	✓		
3	Kapasitas minimum ruang kelas 32 peserta didik	✓		
4	Rasio minimum luas kelas 2 M ² /peserta didik. Untuk romboongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum	✓		

	ruang kelas 30 M ² , lebar minimum kelas 5 M ²			
5	Ketersediaan media (lcd proyektor, papan tulis dan lainnya)	✓		

C. Tata Ruang Kelas Dan Perabot Kelas

No	Aspek	Ada	Tidak	Keterangan
1	Menggunakan perlengkapan peralatan tulis	✓		
2	Peletakan papan tulis di depan peserta didik	✓		
3	Meja kursi guru yang sesuai dengan standar yang berlaku	✓		
4	Meja kursi peserta didik disesuaikan dengan ukuran peserta didik dan dilengkapi dengan tempat tas dan buku		✓	
5	Menempel jadwal pelajaran pada tempat yang mudah dilihat	✓		
6	Meletakkan papan absensi di sebelah papan tulis		✓	
7	Meletakkan daftar piket kelas di samping papan absensi	✓		
8	Meletakkan tempat sampah di sudut kelas		✓	

9	Menepelkan tempat portofolio di dinding kelas	✓		
10	Meletakkan bingkai foto di atas papan tulis		✓	
11	Menempelkan madding di dalam kelas		✓	

D. Bentuk-Bentuk Penataan Ruang Kelas

No	Aspek	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Guru menerapkan formasi tempat duduk dengan model formasi huruf U	✓		
2	Guru menerapkan formasi tempat duduk dengan model formasi lingkaran	✓		
3	Guru menerapkan formasi tempat duduk dengan model formasi kelompok	✓		
4	Guru menerapkan formasi tempat duduk dengan model formasi auditorium		✓	
5	Guru menerapkan formasi tempat duduk dengan model formasi gaya tim	✓		

Banda Aceh, 3 Februari 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Yusri M. Daud, M.pd.
NIP. 196303031983031003

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014



Lampiran 5. Instrumen Penelitian dengan Wali Kelas

Instrumen penelitian dengan wali kelas

No	Variabel	Aspek	Indikator	Descriptor	Instrumen
1	Peran wali kelas	Tugas wali kelas	Pengelolaan kelas	Seorang wali kelas mengetahui keadaan peserta didik, melakukan penilaian dan melakukan tindakan bila dianggap perlu dan langkah tindak lanjut	1 bagaimana tugas dan peran bapak/ibu sendiri sebagai wali kelas dalam mendesain ruang belajar?
		Tugas dan peran wali kelas	Mendesain ruang belajar	Seorang wali kelas memiliki ide-ide yang bagus dan rencana-rencana yang mungkin dicapai dengan melibatkan seluruh potensi kelas yang dimiliki	1 darimanakah ide bapak/ibu dalam mendesain ruang belajar yang seperti ini? 2 siapa saja yang terlibat dalam mendesain ruang belajar? 3 Bagaimana cara bapak/ibu dalam menggerakkan peserta didik dalam mendesain ruang belajar?
2	Desain ruang belajar	Syarat-syarat kelas nyaman	Bentuk-bentuk penataan	Penataan ruang kelas dilakukan sesuai dengan tujuan	1 strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam

			ruang belajar	pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan keadaan nyata di kelas jumlah siswa bentuk kursi dan perabotan yang lain dapat menjadi pertimbangan dalam menata kelas, penataan kelas dapat berubah tergantung pembelajaran	2 mendesain ruang belajar? mengapa bapak/ibu mendesain ruang belajar dengan model atau bentuk yang seperti ini?
			tata ruang kelas	Tata ruang kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.	1 Apa motivasi bapak/ibu sendiri dalam mendesain ruang belajar? 2 Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mendesain 3 Kapan bapak/ibu melaksana desain ruang belajar ?

Banda Aceh, 3 Februari 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Yusri M. Daud, M.pd.

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd

NIP. 196303031983031003

NIP. 197512272007012014

Lampiran 6. Instrumen Penelitian dengan Kepala Sekolah

Instrumen penelitian dengan kepala sekolah

Instrumen wawancara bertujuan untuk menganalisis peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar

Pertanyaan:

- 1 Bagaimanakah pandangan bapak terhadap peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar?
- 2 Bagaimanakah fungsi dan tugas wali kelas dalam mendesain ruang belajar?
- 3 Apakah peran wali kelas sudah berjalan dengan semestinya dalam mendesain ruang belajar?
- 4 Bagaimana strategi atau langkah yang dilakukan wali kelas dalam mendesain ruang belajar?
- 5 Adakah kebijakan yang bapak terapkan kepada wali kelas dalam mendesain ruang belajar?
- 6 Bagaimana cara bapak mengatasi wali kelas yang tidak terlalu peduli terhadap desain ruang belajar?
- 7 Apa sajakah kendala yang bapak hadapi dalam mendesain ruang belajar?

Banda Aceh, 3 Februari 2022

Pembimbing I,

A R - R A N I R Y

Pembimbing II,

Drs. Yusri M. Daud, M.pd.
NIP. 196303031983031003

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014

Lampiran 7. Instrumen Penelitian dengan Siswa

Instrumen penelitian dengan siswa

Instrumen wawancara bertujuan untuk menganalisis peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 7 Aceh Besar

Pertanyaan:

- 1 Bagaimana pendapat kalian terhadap desain ruang belajar yang dilakukan oleh wali kelas?
- 2 Apakah kalian nyaman dengan desain ruang belajar yang dilakukan oleh guru?
- 3 Apasajakah tugas yang telah diberikah wali kelas kepada kalian dalam mendesain ruang belajar?
- 4 Apakah kalian melaksanakan tugas yang gelah diberikan oleh wali kelas?
- 5 Bagaimanakah motivasi yang diberikan wali kelas dalam mendesaain ruang belajar?

Banda aceh, 3 Februari 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Yusri M. Daud, M.pd.
NIP. 196303031983031003

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014

Lampiran 8. Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara dengan kepala sekolah MIN 7 Aceh Besar



Gambar 2: Wawancara dengan guru wali kelas II MIN 7 Aceh Besar



Gambar 3: Wawancara guru wali kelas V MIN 7 Aceh Besar



Gambar 4: Wawancara dengan guru wali kelas IV MIN 7 Aceh Besar



Gambar 5: Halaman dan bangunan ruang kelas MIN 7 Aceh Besar



Gambar 6: Ruang belajar siswa MIN 7 Aceh Besar